

PENGANTAR TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH

Penulis:

Khartini Kaluku, S.Gz., M.Kes.

Wahyuddin S, S.Kom., M.Kom.

Ade Putra Ode Amane, S.Sos., M.Si.

Sri Ayu Laali, S.Pd., M.Pd.

Bd. Susanti, S. S.T., M. Biomed.

Lendy Florien Mailuhuw, S.T., M.Th.

Epi Saptaningrum, S.Kep., Ners., M.Kes.

Nur Arifah Hidayati, S.T., M.T.

Lulut Alfaris, S.T., M.T.



GET PRESS INDONESIA

PENGANTAR TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH

Penulis :

Khartini Kaluku, S.Gz., M.Kes.
Wahyuddin S, S.Kom., M.Kom.
Ade Putra Ode Amane, S.Sos., M.Si.
Sri Ayu Laali, S.Pd., M.Pd.
Bd. Susanti, S. S.T., M. Biomed.
Lendy Florien Mailuhuw, S.T., M.Th.
Epi Saptaningrum, S.Kep., Ners., M.Kes.
Nur Arifah Hidayati, S.T., M.T.
Lulut Alfaris, S.T., M.T.

ISBN :

Editor : Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS.

Penyunting: Yuliatr M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka, S.Pd.

Penerbit : Get Press Indonesia

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Palarik Air Pacah RT 001 RW 006
Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat
Website : www.getpress.co.id
Email : globaleksekitifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, September 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan buku ini yang berjudul **“PENGANTAR TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH”**. **Buku** ini merupakan karya kolaboratif memberikan panduan komprehensif yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan menguasai teknik penulisan dalam konteks karya ilmiah.

Buku ini membahas beberapa topik kunci dalam penulisan karya ilmiah, seperti hakikat karya tulis ilmiah sebagai alat untuk mempublikasikan hasil penelitian, jenis-jenis karya ilmiah, penulisan artikel ilmiah membahas Langkah-langkah dan struktur dalam penulisan artikel ilmiah dari mulai abstrak, pengantar, metode, hasil dan kesimpulan.

Selain itu, buku ini membahas tentang teknik penulisan termasuk penggunaan kutipan, dan penyusunan referensi. Metode dan teknik penelitian lebih menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dan bagaimana cara memilih metode yang relevan dalam penelitian. Buku ini juga membahas tentang teknik pengumpulan data, dari mulai survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penyajian data dalam bentuk tabel, grafik dan gambar. Bagaimana cara mengolah data menggunakan program IBM SPSS dan indeks plagiarisme disajikan dalam buku ini.

Buku ini, menawarkan kebutuhan mahasiswa, dosen, dan praktisi dalam memahami teknik penulisan karya ilmiah yang berkualitas dan berkelanjutan. Semoga buku ini bermanfaat dan menjadikan ladang pahala untuk para penulisnya.

Padang, September 2023
Editor

Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	i
DAFTAR TABEL	ii
BAB 1 <u>HAKIKAT KARYA TULIS ILMIAH</u>	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Pengertian Karya Tulis Ilmiah	2
1.2.1. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah	3
1.2.2. Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah	4
1.2.3. Syarat Karya Tulis Ilmiah	7
1.3. Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah	9
1.4. Fungsi Penulisan Karya Tulis Ilmiah	10
1.5. Manfaat Karya Tulis Ilmiah	11
1.6. Penutup.....	13
DAFTAR PUSTAKA	15
BAB 2 <u>JENIS-JENIS KARYA ILMIAH</u>	17
2.1. Pendahuluan	17
2.2. Karya Ilmiah, Karya Ilmiah Populer, Karya Non Ilmiah	18
2.2.1. Karya Ilmiah	18
2.2.2. Karya Ilmiah Populer	20
2.2.3. Karya Non Ilmiah.....	21
2.3. Langkah-langkah Penulisan Karya Ilmiah	22
2.4. Faktor Kesulitan dalam Menetapkan Ide Dasar Penulisan	24
2.5. Penutup.....	26
DAFTAR PUSTAKA	28
BAB 3 <u>PENULISAN ARTIKEL ILMIAH</u>	29
3.1. Pendahuluan	29
3.2. Manuskrip Karya Ilmiah	33
3.3. Bagian-Bagian Manuskrip Karya Ilmiah	36
3.4. Penutup.....	37
3.5. Daftar Pustaka	39
DAFTAR PUSTAKA	41
BAB 4 <u>TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH</u>	45
4.1. Pendahuluan	45
4.2. Teknik Penulisan Judul	45

4.2.1.	Teknik Penulisan Aspek Identitas Penulis.....	47
4.2.2.	Teknik Penulisan Abstrak	49
4.3.	Penutup	51
DAFTAR PUSTAKA		53
BAB 5 METODE DAN TEKNIK PENELITIAN		59
5.1.	Pendahuluan	59
5.2.	Metode Penelitian	59
5.3.	Jenis Metode Penelitian.....	62
5.3.1.	Metode Penelitian Kuantitatif.....	62
5.3.2.	Metode Penelitian Kualitatif.....	62
5.3.3.	Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method) ...	64
5.3.4.	Metode Penelitian Deskriptif	64
5.3.5.	Metode Penelitian Pengembangan	65
5.4.	Teknik Pengumpulan Data	65
5.5.	Pengertian Populasi dan sampel Penelitian.....	68
5.5.1.	Sampel Teknik Sampling.....	69
5.6.	Lokasi dan Waktu Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA		72
BAB 6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....		73
6.1.	Pendahuluan	73
6.2.	<i>Interview</i> (Wawancara).....	73
6.2.1.	Faktor Penting dalam Wawancara.....	74
6.2.2.	Tipe Wawancara	75
6.2.3.	Langkah Penyusunan Pedoman Wawancara..	76
6.2.4.	Protokol Wawancara.....	77
6.3.	Kuesioner (Angket)	79
6.3.1.	Langkah-langkah dalam Menyusun Kuesioner	79
6.3.2.	Jenis Kuesioner	80
6.3.3.	Prinsip Penyusunan Kuesioner	83
6.3.4.	Kelebihan dan Kekurangan Kuesioner	84
6.4.	Dokumentasi	84
6.4.1.	Ciri Utama Dokumentasi.....	85
6.4.2.	Jenis-jenis Dokumen.....	86
6.4.3.	Tahapan dalam Dokumentasi	86
6.5.	Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA		88
BAB 7 TEHNIK PENULISAN TABEL, GAMBAR DAN GRAFIK		89

7.1. Pendahuluan	89
7.2. Penulisan Tabel.....	90
7.3. Penulisan Gambar	91
7.3.1. Tata Cara Penulisan Gambar dalam Karya Ilmiah	92
7.4. Grafik.....	94
7.5. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	98
BAB 8 PERAN STATISTIK DALAM PENELITIAN	99
8.1. Pendahuluan	99
8.2. Pengertian Statistik dan Statistika	99
8.3. Jenis-Jenis Statistik sebagai Alat Analisis	101
8.4. Peran Statistik Dalam Penelitian.....	105
8.5. Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
BAB 9 INDEKS PLAGIARISME	109
9.1. Pendahuluan	109
9.2. Ruang Lingkup dan tipe Plagiarisme.....	110
9.3. Mengukur Plagiarisme: Indeks Plagiarisme	111
9.4. Menginterpretasi dan Menghindari Plagiarisme	113
9.5. Batas Toleransi Plagiarisme	114
9.6. Deteksi Plagiarisme.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
BIODATA PENULIS	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Macam Teknik Sampling.....	70
Gambar 8.1 Generalisasi Statistik.....	101
Gambar 8.2 Proses Penelitian dan statistik.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 7.1 Keterlibatan Lulusan dalam Program Pengembangan Staf	91
--	----

BAB 1

HAKIKAT KARYA TULIS ILMIAH

Oleh Khartini Kaluku

1.1. Pendahuluan

Untuk membuat sesuatu yang ilmiah, harus memiliki landasan yang kuat atau dikenal dengan teori. Menurut Setiawan, penelitian adalah buah pikiran ilmuwan yang membuat karya sastra, mengumpulkan pengalaman, meneliti dan memperoleh pengetahuan orang-orang terdahulu dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Karya merupakan hasil pemikiran ilmiah dalam bidang tertentu, disusun berdasarkan fakta, tidak emosional dan disusun secara sistematis, ilmiah, logis, dan menyeluruh. Karya ilmiah adalah rangkaian kegiatan penulisan berbasis penelitian yang secara sistematis menggunakan metode ilmiah untuk memberikan jawaban ilmiah atas permasalahan yang dihadapi sebelumnya. Brotowidjoyo (1985) menyatakan bahwa artikel ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan fakta-fakta umum dan ditulis dengan metodologi penulisan yang baik dan benar serta dapat dibuktikan benar atau tidaknya.

Sementara itu, The Liang Gie (2002) menyatakan bahwa artikel ilmiah adalah suatu jenis esai tentang suatu topik ilmiah dan biasanya ditujukan untuk orang-orang yang terkait dengan bidang ilmu yang bersangkutan. Peneliti dapat memperoleh penelitian melalui observasi, review, wawancara, angket, penelitian pada bidang tertentu yang disusun secara sistematis, bahasa yang baik, objektif serta mudah dipahami dan dijelaskan. Wajar jika tulisan ilmiah sering mengangkat topik yang baru dan belum pernah ditulis oleh orang lain. Meskipun artikel ini sudah pernah ditulis dengan topik yang sama, namun maksudnya adalah mencoba mengembangkan dari topik sebelumnya dan

bisa juga disebut kajian lanjutan. Jadi, penulisan ilmiah adalah rancangan penelitian dari rencana penelitian yang mencakup semua komponen tahapan penelitian, dengan mempertimbangkan etika penelitian, sumber penelitian. Peneliti harus memiliki landasan teori yang kuat. Karya tulis ilmiah sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penjelasan, prediksi dan pemantauan serta berkaitan dengan penelitian ilmuwan secara logis dan empiris. B. Tingkat empiris adalah tingkat yang berkaitan dengan pengamatan. Pengamatan ilmiah dilakukan melalui penelitian. Pengamatan yang dipublikasikan kemudian disajikan bersama dengan temuan penelitian atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menulis artikel ilmiah, penulis harus memperhatikan tata bahasa yang digunakan, sistem penulisan, metodologi penulisan dan teori yang digunakan. Tujuan dari semua ini adalah untuk mengkonfirmasi informasi yang diterima.

1.2. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah terdiri dari dua kata yaitu: karya dan ilmu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karya adalah hasil kegiatan, cipta, kreasi (khususnya karangan). Meskipun sains bersifat ilmiah dan sains, karya memenuhi persyaratan (aturan) sains. Ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada pengetahuan. Untuk membuat sesuatu yang ilmiah, harus memiliki landasan yang kuat atau dikenal dengan teori.

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperoleh melalui penelitian, pengalaman, literatur dan kumpulan pengetahuan orang sebelumnya (Dwiloka dan Riana, 2005; Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi, 2009). Penelitian adalah hasil pemikiran ilmiah dalam suatu disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, ilmiah, logis, benar, bertanggung jawab dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. (Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi, 2009). Dengan demikian, artikel ilmiah ditulis tidak hanya mempertimbangkan penggunaan sumber daya ilmiah (uang,

bahan dan alat), tetapi juga teknis dan bahan penulisan publikasi ilmiah. Sebab, orang lain tak henti-hentinya membaca dan mempelajari hasil penelitian sebagai peluang untuk memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Karya penelitian memenuhi persyaratan ilmiah dari suatu disiplin ilmu tertentu yang telah dikuasai penulis (Nasucha et al., 2009). Hasil karya tulis ilmiah harus Sistematis artinya tersusun secara teratur sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami hasil tulisan. Hasil karya tulis ilmiah juga harus tersusun secara benar dan logis. Oleh karena itu, penulis suatu karya ilmiah harus memiliki landasan teori yang kuat.

Pemikiran alami dalam penulisan karya ilmiah memiliki dua tingkatan yaitu:

- a. Tingkat abstrak, penalaran berkaitan erat dengan tingkat ini. Berpikir bebas, namun terikat oleh ruang dan waktu.
- b. Tingkat empiris adalah tingkat yang berkaitan dengan pengamatan. Pengamatan ilmiah dilakukan melalui penelitian. Pengamatan dilakukan berdasarkan penelitian. Observasi dan pengumpulan data penelitian. Pengamatan yang dipublikasikan kemudian disajikan bersama dengan temuan penelitian atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam menulis artikel ilmiah, penulis harus memperhatikan tata bahasa yang digunakan, sistem penulisan, metodologi penulisan dan teori yang digunakan. Tujuan dari semua ini adalah untuk mengkonfirmasi ketepatan informasi yang diterima.

1.2.1. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Berikut ini adalah sifat-sifat yang baik untuk karya ilmiah

1. Ketika menghadapi suatu masalah, mengacu pada teori sebagai landasan berpikir.
2. Lugas, Langsung: tanpa emosi, tegas, tidak menciptakan interpretasi lain.
3. Logis: disusun dalam urutan yang seragam
4. Efektif: Singkat, padat, jelas dan *to the point*

5. Efektif: Gunakan hanya kata atau frasa yang penting dan mudah dipahami
6. Tujuan berdasarkan fakta: semua informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, nyata dan konkrit.
7. Sistematis: baik penulisan maupun pembahasannya sesuai dengan prosedur dan sistem yang ada.

1.2.2. Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah

Sebuah karya dapat dikatakan ilmiah jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Gani, 2019) :

1. Objektivitas yaitu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya. Setiap fakta dan informasi yang diungkapkan adalah berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi atau dipalsukan. Setiap pernyataan atau kesimpulan yang ditarik didasarkan pada bukti yang dapat dibuktikan sehingga siapa pun dapat memverifikasi kebenaran dan keabsahannya.
2. Netral, dimana mengacu pada setiap pernyataan, wahyu atau penilaian yang bebas dari kepentingan tertentu, baik pribadi maupun golongan. Dalam penelitian, tidak masalah apakah seseorang senang atau tersinggung dengan pernyataan yang dibuat. Penelitian bebas dari masalah emosional. Oleh karena itu, pernyataan yang mengajak, membujuk, menyurutkan atau mempengaruhi pembaca harus dihindari.
3. Sistematis mengacu pada pola kegiatan yang konstan, tidak beku. Sebuah karya ilmiah menggambarkan dan menyajikan sesuatu secara berurutan. Contohnya adalah tesis, disertasi atau tesis. Semua tulisan ilmiah ini terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Masing-masing bagian tersebut terdiri dari beberapa subbagian yang letak atau posisinya juga diurutkan secara sistematis. Selain representasi, sistematisasi ini juga dapat ditemukan pada model evolusioner, seperti model sekuens, klasifikasi, kausalitas, dll. Dengan sistematisasi ini, pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur uraian tugas ilmiah.

4. Logis mengacu pada model penalaran yang digunakan oleh penulis, seperti model penalaran induktif atau deduktif. Ketika penulis bermaksud untuk menyimpulkan fakta atau informasi, model induktif digunakan. Pada saat yang sama, ketika penulis bermaksud membuktikan teori atau hipotesis, model deduktif digunakan. Selain itu, sisi logis ini juga terlihat pada ungkapan pikiran dari kalimat-kalimat yang digunakan. Banyak penulis yang kurang mengetahui atau tidak menyadari struktur kalimat ini. Artinya, kalimat tersebut tidak dapat menyampaikan pemikiran penulis. Akibatnya, pembaca tidak akan dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis makalah penelitian.
5. Penyajian fakta pada setiap pernyataan, deskripsi atau kesimpulan dari suatu karya ilmiah harus didasarkan pada fakta, yaitu. disajikan berdasarkan fakta dan data (bukan perasaan atau emosi). Oleh karena itu, pernyataan atau ekspresi emosional harus dihindari seperti (1) ungkapan semangat, seperti sedang berkampanye, (2) ungkapan sedih, seperti berduka, (3) ungkapan gembira, seperti menerima hadiah di hari ulang tahun, dan (4) marah. ekspresi . seolah-olah orang sedang bertengkar.

Secara umum, ciri-ciri bahasa ilmiah sebagai alat kerja ilmiah adalah sebagai berikut:

- a. *Reproducible* artinya pembaca dapat menerima dan menginterpretasikan karya sesuai dengan tujuan yang ingin diungkapkan oleh pengarang.
- b. Objektif, ditulis menurut kaidah bahasa yang baik dan benar. Penulis harus menguasai materi dan mampu menyusun kalimat dengan subjek dan predikat yang jelas, serta tidak mengandung makna ganda.
- c. Netral, terorganisir tanpa mempertimbangkan perasaan penulis. Hal-hal yang diungkapkan harus wajar, berdasarkan realita atau fakta di lapangan, tanpa menambahkan subjektivitas penulis.
- d. Penggunaan bahasa yang umum mencakup aturan bahasa yang benar dalam ejaan, kata, dan paragraf sehingga

pembaca tidak mengalami kesalahpahaman selama interpretasi.

- e. Menggunakan prinsip ilmiah, penulis menambahkan istilah atau kata-kata dengan aspek ilmiah dan harus sesuai dengan subjek yang disampaikan dan latar belakang penulis, ini adalah bukti bahwa penulis menguasai apa yang ditulisnya.
- f. Sifat dekoratif dan rasional, penulis hanya boleh menggunakan kata-kata yang tidak ambigu dalam karyanya. Masuk akal berarti bahwa penulis harus menekankan ide-ide yang logis, konsisten dan tepat dalam tulisannya.
- g. Memiliki koherensi dan keterusterangan, harus ada koherensi atau keterkaitan antarkalimat dalam setiap paragraf di setiap bab. Sedangkan straight forward berarti langsung menuju gawang atau garis finish. Fokus pada percakapan dan tidak terganggu.
- h. Kalimat yang digunakan harus efektif dan terfokus. Konten harus padat dan kaya.
- i. Objektivitas, perlakuan terhadap fakta objektif hasil penelitian harus sesuai dengan subjeknya. Jones memberikan dasar pemikiran ilmiah, yaitu sifat fakta yang disajikan dan gaya penulisan. Jika fakta yang disajikan merupakan fakta umum yang objektif dan dapat dibuktikan benar atau tidaknya dan harus ditulis secara ilmiah. Makna ilmiah menurut tata cara atau kaidah penulisan ilmiah, yang menurutnya suatu karya tulis dapat dikatakan sebagai karya ilmiah. Sebaliknya, jika fakta yang disajikan merupakan fakta pribadi subjektif yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya atau tanpa tulisan ilmiah, maka karya tulis tersebut dianggap tidak ilmiah.
- j. Metodis dan sistematis, metode yang ditetapkan digunakan untuk memecahkan masalah, secara teratur memperhatikan langkah-langkahnya, dan harus diikuti dengan benar dan teratur.
- k. Harus terarah, penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa ilmiah yang baku dan formal. Bahasa harus jelas dan sederhana untuk menghindari kebingungan.

1.2.3. Syarat Karya Tulis Ilmiah

Karya Ilmiah tidak hanya berkaitan dengan susunan (teknis) penulisannya dan juga materi. Jadi, karya ilmiah ditulis bukan sekedar untuk mempertanggung jawabkan penggunaan sumber daya penelitian (uang, bahan dan alat). Penyusun karya ilmiah harus memenuhi kaidah antara lain:

- a. Penyebutan sumber tulisan harus jelas. Jika penulisan karya ilmiah mengutip pada orang lain maka sumbernya harus disebutkan
- b. Memenuhi kaidah penulisan kata, frasa, dan kalimat bahasa baik, objektif, dan mudah dipahami.

Sebuah karya ilmiah akan dikatakan sebagai tulisan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat penulisan, adapun syarat-syarat penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Komunikatif, harus disampaikan dengan uraian yang mudah dipahami pembaca. Baik dari segi tata bahasa maupun kalimatnya.
- b. Bersifat denotatif dalam penyusunan kata dan kalimat penulisan, harus dilandasi metode dan sistematika yang teratur agar tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembacanya.
- c. Bernalar, artinya sistematis dan terdapat kohesi dan koherensi, sesuai dengan metode ilmiah yang berlaku, diungkapkan secara objektif, dan isi yang dipaparkan dalam tulisan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- d. Ekonomis, maksudnya kata atau kalimat dalam penulisan suatu karya ilmiah hendaknya diseleksi terlebih dahulu agar tersusun secara padat dan berisi.
- e. Berdasarkan landasan teori yang kuat, maksudnya tidak bisa ditulis secara asal-asalan. Melainkan harus disertai dengan teori-teori maupun pendapat-pendapat ahli terpercaya yang mana teori tersebut telah teruji kebenarannya.
- f. Relevan dengan ilmu tertentu, maksudnya harus dilandasi dengan ilmu yang relevan. Karena dalam suatu penulisan

karya ilmiah, si penulis harus menguasai apa yang akan ditulisnya.

- g. Berdasarkan sumber yang mutakhir, maksudnya harus menggunakan landasan teori yang mutakhir yang mana sumber tersebut dapat dijadikan penopang dalam suatu karya.
- h. Dapat dipertanggungjawabkan, maksudnya sumber-sumber dari karya tersebut baik itu buku, data, kutipan dan acuan dalam penulisan harus dapat dipertanggungjawabkan dengan cara menyebutkan sumber dari mana tulisan tersebut dikutip.
- i. Menggunakan bahasa yang efektif, maksudnya harus disertai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditulisnya.
- j. Apa yang dikemukakan oleh penulis dapat dimasukkan ke dalam bidang ilmu tertentu.
- k. Tanpa unsur plagiat, maksudnya harus bebas dari unsur menjiplak karya orang lain. Berdasarkan pemikiran sendiri yang didapatkan melalui penelitian maupun pengalaman, dan apabila ada mengutip pendapat orang lain maka harus disertai dengan sumber kutipannya.
- l. Logis, berarti runtutan dalam penjelasan dari data dan informasi yang didapat sesuai dengan logika suatu pemikiran kebenaran ilmu yang ada;
- m. Objektif, berarti adanya kesesuaian antara data dan informasi yang disajikan dengan fakta yang ada di lapangan;
- n. Sistematis, berarti dalam penyajian data maupun informasi yang didapat dari hasil penelitian atau kajian harus berurutan sesuai dengan pola pikir yang teratur, konsisten dan berkelanjutan;
- o. Andal, berarti informasi maupun data yang disajikan dalam sebuah karya ilmiah harus sudah terbukti kebenarannya. Untuk menghasilkan data yang andal sangat diperlukan perencanaan serta pemilihan dan penggunaan metode pengumpulan data yang tepat;
- p. Desain, maksudnya perlu didahului dengan tahap perencanaan dan perancangan awal terlebih dahulu agar dalam kegiatan pengumpulan data dan informasi dapat

- terlaksana sesuai dengan metode dan rancangan yang tepat sesuai dengan yang diinginkan;
- q. Akumulatif, berarti sumber yang digunakan terpercaya dan terjamin kebenaran serta keberadaannya. Yang mana informasi-informasi yang didapat harus dianalisis dan dicari keterkaitannya antara satu dengan yang lainnya lalu dihubungkan dengan pendapat penulis dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penulisan karya ilmiah.

1.3. Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Tujuan penulisan artikel ilmiah adalah untuk memecahkan masalah tertentu, menambah pengetahuan tentang topik tertentu, melatih kemampuan menulis dan berpikir ilmiah penulis yang menulis artikel ilmiah.

Tujuan penulisan publikasi ilmiah secara umum dapat dibagi menjadi beberapa tujuan, yaitu:

- a. Jenis penelitian ini sebagai bentuk komunikasi ide atau gagasan kepada kalangan tertentu biasanya misalnya artikel yang sering dimuat di media. Seperti yang sering terlihat di media cetak, banyak artikel yang ditulis tentang suatu topik yang kemudian diangkat sebagai studi kasus dan kemudian dipublikasikan di media agar artikel tersebut sampai ke khalayak umum yang akan membacanya.
- b. Untuk menyelesaikan tugas akhir studi kita, kita bisa melihat skripsi, disertasi dan penulisan tesis. Ini semua adalah contoh penulisan karya ilmiah yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir.
- c. Tujuan penelitian juga untuk mendiskusikan pemikiran atau gagasan pada pertemuan ilmiah, misalnya seminar dll.
- d. Selain itu, tujuan karya ilmiah juga kompetisi. Kita sering melihat lomba karya tulis ilmiah di berbagai lembaga yang biasanya diadakan setiap tahun. Dengan mengikuti kompetisi ini, kami berharap dapat belajar menulis artikel ilmiah sendiri dan mendapatkan pengalaman.
- e. Berlatih mengungkapkan gagasan dan hasil penelitian dalam penulisan yang metodologis dan sistematis.

- f. Menjadi sarana pertukaran informasi antara sekolah dan masyarakat.
- g. Latih keterampilan dasar untuk penelitian dengan benar dan teratur.
- h. Menunjukkan visi dan potensi mahasiswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan ilmu disiplin ilmunya.
- i. Meningkatkan suasana ilmiah di kalangan mahasiswa.
- j. Wahana praktik mengungkapkan gagasan atau hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yang sistematis.
- k. Menghasilkan siswa yang mampu memimpin pemikiran dan tulisan dalam mata pelajaran apapun.
- l. Sumber informasi yang berguna bagi mereka yang membaca ini.
- m. Karya penelitian dapat menjadi bukti bahwa mahasiswa memiliki visi ilmiah dan kemungkinan untuk menghadapi dan memecahkan berbagai masalah.
- n. Untuk melatih keterampilan dasar dan kemampuan untuk melakukan penelitian ilmiah, yang hasilnya dapat diperhitungkan.

1.4. Fungsi Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Mengetahui tujuan dari penulisan karya ilmiah, kita juga perlu mengetahui tujuan atau kegunaan dari karya ilmiah itu sendiri. Fungsi karya ilmiah dijelaskan di bawah ini:

- a. Karya ilmiah digunakan sebagai bahan referensi atau referensi dalam penulisan ilmiah dan persiapan operasional. Misalnya kegiatan penelitian dan seminar.
- b. Berfungsi sebagai suatu kajian, dimana dengan menulis artikel penelitian seseorang memunculkan pendapat dalam berbagai bidang keilmuan.
- c. Penelitian juga merupakan tugas sentral, artinya penelitian mampu memperluas pandangan masyarakat luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena dalam penelitian, masyarakat memiliki kebebasan untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada kalangan tertentu atau lebih. Masyarakat

Karya penelitian merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hakikat karya ilmiah adalah menyampaikan kebenaran dengan menggunakan metode yang sistematis, metodis dan konsisten. Menurut Dwiloka dan Riana (2005), karya ilmiah mempunyai fungsi sebagai berikut jika dikaitkan dengan hakikat pengetahuan.

1. Penjelasan ; Karya ilmiah dapat menjelaskan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui dan sebaliknya tidak pasti.
2. Prediksi ; Penelitian dapat membantu memprediksi kemungkinan masa depan.
3. Manajemen (Manajemen); Riset dapat memandu, memverifikasi, dan/atau mengoreksi apakah suatu klaim benar atau tidak.

1.5. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat karya tulis ilmiah antara lain:

- a. Penulis dapat lebih efektif mempraktikkan pengembangan membaca karena harus mencari teori terlebih dahulu untuk menulis karya ilmiah.
- b. Penulis dapat berlatih menggabungkan bacaan dari berbagai sumber untuk menggali teori.
- c. Pengenalan penulis ke dalam kegiatan perpustakaan.
- d. Melatih penulis untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis.
- e. Hasil pekerjaan akan dijadikan sumber penelitian selanjutnya, jika ada yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- f. Untuk mengembangkan budaya akademik yang lebih baik dalam pelatihan penulis.
- g. Memperluas cakrawala ilmu.
- h. Penulis mendapatkan kepuasan spiritual.
- i. Kepuasan dalam menyampaikan ide atau gagasan untuk menghasilkan pengetahuan baru.
- j. Mampu berkembang dalam menulis dengan terus belajar dan terus berlatih untuk meningkatkan kualitas

- k. Sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran. Dukungan ini merupakan cara untuk membedakan dan menyadarkan gagasan atau pemikiran dari segala sesuatu yang ada di dunia nyata, yang terjadi di sekitar, bahkan kondisi atau keadaan yang berbeda.
- l. Alat untuk mengatur, menyimpan, dan mensintesis ide. Saat menulis, kita lebih mampu memusatkan perhatian hanya pada semua pemikiran kita dan menemukan hubungan material antara ide dan informasi tertulis. Semua hal tersebut menimbulkan banyak pertanyaan baru yang berharga atau berharga untuk dijawab dan yang dapat membantu kita menemukan cara baru untuk memecahkan masalah tersebut.
- m. Membantu menjembatani kesenjangan antara pemahaman atau logika. Dengan menulis, kita bisa menemukan hambatan, kesulitan atau bahkan ketidaktahuan kita sendiri terhadap berbagai konsep atau teori. Menemukan celah atau kesulitan memungkinkan kita untuk memahami dan kemudian menemukan cara kita sendiri dalam memahami suatu masalah, teori atau konsep. Setidaknya kita paham bahwa ada hal-hal berbeda yang perlu diperhatikan dan digali dengan membaca beberapa teori baru.
- n. Sebagai sarana mengungkapkan sikap terhadap masalah. Dengan menulis, kita mendapatkan kejelasan tentang posisi atau posisi kita di tengah masalah yang sedang kita selidiki. Hal ini memungkinkan kita untuk secara objektif melihat kekuatan dan kelemahan dari berbagai perspektif. Sebagai media. Tulisan ini memungkinkan kita untuk menata berbagai informasi yang terkadang saling bertentangan, bertebaran, atau bertentangan. Selain itu, Anda juga dapat mengatur kategori, konsep, dan mengaturnya dengan berbagai konsep yang masih membingungkan agar mudah dipahami polanya. Kata-kata adalah lambang atau lambang perasaan atau pikiran yang dapat menyampaikan perasaan, pikiran dan tindakan motivasi tersebut. Dan juga dengan menulis Anda akhirnya bisa menyampaikan pemikiran, ide yang berbeda. hal. Masyarakat luas akan memperoleh manfaat karena penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai

bahan perbandingan atau referensi selain untuk memperluas wawasan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada.

1.6. Penutup

Penelitian melalui karya ilmiah adalah buah pikiran ilmuwan melalui karya sastra, mengumpulkan pengalaman, meneliti dan memperoleh pengetahuan orang-orang terdahulu dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Karya merupakan hasil pemikiran ilmiah dalam bidang tertentu, disusun berdasarkan fakta, tidak emosional dan disusun secara sistematis, ilmiah, logis, dan menyeluruh. Logis artinya fakta, data dan informasi memiliki dasar pemikiran yang logis. Sistematis artinya tulisan diperoleh berdasarkan urutan progresif. Komprehensif berarti bahwa fakta, fenomena, dan peristiwa dipelajari secara menyeluruh dalam hubungannya dengan fakta lain.

Karya Ilmiah adalah rangkaian kegiatan penulisan berbasis penelitian yang secara sistematis menggunakan metode ilmiah untuk memberikan jawaban ilmiah atas permasalahan yang dihadapi sebelumnya. Artikel ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan fakta-fakta umum dan ditulis dengan metodologi penulisan yang baik dan benar serta dapat dibuktikan benar atau tidaknya. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa artikel ilmiah harus ditulis secara konkrit, gaya bahasanya harus formal dan kata-katanya harus teknis. Artikel ilmiah merupakan suatu jenis esai tentang suatu topik ilmiah dan biasanya ditujukan untuk orang-orang yang terkait dengan bidang ilmu yang bersangkutan. Peneliti dapat memperoleh penelitian melalui observasi, review, wawancara, angket, penelitian pada bidang tertentu yang disusun secara sistematis, bahasa yang baik, objektif serta mudah dipahami dan dijelaskan. Studi literatur dan studi lapangan mendahului pengenalan karya ilmiah. Tulisan ilmiah sering mengangkat topik yang baru dan belum pernah ditulis oleh orang lain. Meskipun artikel ini sudah pernah ditulis dengan topik yang sama, namun biasanya dilakukan mengembangkan topik sebelumnya dan bisa juga disebut kajian lanjutan. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan

ditujukan untuk menemukan fenomena baru, teori baru, prototipe, uji diagnostik, atau mengoreksi atau merevisi fenomena yang ada dan dilakukan uji diagnostik. Jadi, penulisan ilmiah adalah rancangan penelitian dari rencana penelitian yang mencakup semua komponen tahapan penelitian, dengan mempertimbangkan etika penelitian, sumber penelitian. Peneliti harus memiliki landasan teori yang kuat. Landasan teoritis yang kuat membantu peneliti mempertahankan temuan penelitian mereka. Tetapi teorinya tidak bervariasi sesuai dengan departemen yang ditelitinya untuk menjelaskannya. Karya ilmiah (*research paper*) disebut juga tulisan akademik karena biasanya ditulis oleh mahasiswa dan dosen perguruan tinggi. Karya tulis ilmiah sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penjelasan, prediksi dan pemantauan serta berkaitan dengan penelitian ilmuwan secara logis dan empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R. and Gall Meredith D. 1989. Educational Research. Longman: New York & London
- Bambang Dwiloka dan Rati Riana 2005. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuharie, O Setiawan. 2001. Pedoman Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi. Bandung: Yrama Widya.
- Djuroto, T., & Suprijadi, B. 2003. Menulis artikel dan karya ilmiah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwiloka, B., & Riana, R. 2005. Teknik menulis karya ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, E. 2019. Komponen-komponen karya tulis ilmiah. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Indriati, Eti. 2006. Menulis Karya Ilmiah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Juairiah, & Ngalimun. 2014. Pedoman penulisan karya ilmiah. Banjarmasin: Penerbit Pustaka Banua.
- Kisworo, M. W., & Sofana, I. 2017. Menulis karya ilmiah. Bandung: Penerbit Informatika.
- Nasucha, Y., Rohmadi, M., & Wahyudi, A. B. 2009. Bahasa Indonesia untuk penulisan karya tulis ilmiah. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Supardi. 2012. Publikasi ilmiah non penelitian dan karya inovatif. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Syaefullah, A. 2015. Prinsip dasar penyusunan dan penulisan karya tulis ilmiah. Jakarta: Grasindo.
- Subagyo, Andreas B. 2004. Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Yayasan Kalam Hidup

- Universitas Pendidikan Indonesia. 2005. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI Bandung.
- Wardani, I. G. A. K. 2014. Hakikat dan karakteristik karya ilmiah. In Teknik penulisan karya ilmiah. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Widodo, Agus Pratomo Andi. 2018. Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Nozamia Learning Center. Sidoarjo

BAB 2

JENIS-JENIS KARYA ILMIAH

Oleh Wahyuddin S

2.1. Pendahuluan

Pada era informasi ini, produksi dan penyebaran pengetahuan menjadi semakin penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara yang paling penting untuk berkontribusi dalam lingkup ilmiah adalah melalui berbagai jenis karya ilmiah. Karya ilmiah terdiri dari serangkaian tulisan yang meliputi penelitian orisinal, analisis mendalam, serta pemikiran kritis dalam berbagai bidang. Setiap jenis karya ilmiah memiliki karakteristik khas yang mencerminkan tujuan, metode, dan audiens yang berbeda-beda.

Artikel jurnal ilmiah, misalnya, merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang umum di kalangan peneliti. Artikel ini berfokus pada penyajian hasil penelitian secara detail, meliputi metodologi yang digunakan, analisis data, dan kesimpulan yang diambil. Makalah konferensi kini menyediakan platform untuk berbagi penemuan terbaru dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan proses penerbitan jurnal.

Tesis dan disertasi merupakan contoh karya ilmiah yang lebih mendalam dan ekstensif. Dalam konteks akademis, tesis merupakan salah satu tahapan untuk memperoleh gelar sarjana atau magister, sedangkan disertasi merupakan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman ilmiah dalam bentuk yang lebih komprehensif, umumnya diperlukan untuk meraih gelar doktor (Nasution, 2017). Selain itu, terdapat juga buku ilmiah yang memungkinkan penulis untuk mendalami suatu pokok bahasan secara mendalam, sementara review artikel bertujuan untuk menyajikan gambaran luas tentang perkembangan terbaru

dalam suatu bidang. Laporan penelitian dan monograf mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu, sedangkan makalah atau esai ilmiah menggambarkan pandangan atau argumen tertentu. Dalam dunia teknis, laporan teknis dan paten memiliki peran penting dalam berbagi informasi tentang inovasi dan pengembangan teknologi. Buletin ilmiah secara berkala menyajikan perkembangan terkini dan memungkinkan pembaca untuk tetap up-to-date dengan tren terbaru.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis karya ilmiah penting dalam menghargai keragaman upaya yang dilakukan oleh para ilmuwan, peneliti, dan akademisi dalam berkontribusi pada ilmu pengetahuan dan pemahaman manusia tentang dunia di sekitarnya (Indriati, 2002).

2.2. Karya Ilmiah, Karya Ilmiah Populer, Karya Non Ilmiah

2.2.1. Karya Ilmiah

Karya ilmiah merujuk pada hasil dari usaha penelitian, eksplorasi, dan pemikiran yang dilakukan dalam kerangka metodologi ilmiah. Karya ilmiah merupakan wujud tertulis yang berisi konsep, temuan, ide, atau pandangan yang didasarkan pada data yang valid, analisis yang obyektif, dan argumentasi yang kuat. Tujuan utama dari karya ilmiah adalah untuk berbagi pengetahuan, memperluas pemahaman, serta memberikan sumbangan kepada bidang ilmu tertentu. Karya ilmiah juga berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan lebih lanjut dalam bidang tersebut (Chang, 2014).

Kriteria utama dari sebuah karya ilmiah adalah pendekatan yang sistematis dan metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Karya ilmiah dapat mencakup berbagai bentuk, seperti artikel jurnal, tesis, buku akademis, laporan penelitian, dan lain-lain.

Dalam karya ilmiah, terdapat beberapa komponen penting:

1. Pendahuluan
Menguraikan latar belakang penelitian, tujuan, dan relevansi topik yang dibahas. Pendahuluan juga merinci masalah yang ingin dipecahkan atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
2. Metodologi
Menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk rancangan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, teknik analisis, dan alat yang digunakan.
3. Rangkuman Literatur
Meninjau literatur yang ada yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Ini membantu dalam memahami posisi penelitian dalam konteks yang lebih luas.
4. Analisis dan Temuan
Menyajikan hasil data dan analisis yang dilakukan, sering kali menggunakan tabel, grafik, atau ilustrasi lainnya. Temuan ini harus mendukung atau menyangkal hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Diskusi
Menginterpretasikan hasil temuan dalam konteks pengetahuan yang sudah ada, menghubungkan dengan literatur yang relevan, dan menguraikan implikasi dari temuan tersebut.
6. Kesimpulan
Merangkum temuan utama, mengulang tujuan penelitian, dan menyajikan pandangan akhir mengenai pertanyaan penelitian.
7. Daftar Pustaka
Menyertakan sumber-sumber yang diacu dalam penelitian, memastikan integritas akademis dan memberikan penghargaan kepada penelitian sebelumnya (Agus, 2018).

Karya ilmiah berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkontribusi pada pemahaman manusia tentang berbagai aspek dunia di sekitarnya. Melalui karya ilmiah, para ilmuwan dan peneliti

berbagi penemuan mereka dengan komunitas ilmiah dan masyarakat secara luas, membantu mengarahkan perkembangan pengetahuan ke arah yang lebih maju(Wiradi, 2020).

2.2.2. Karya Ilmiah Populer

Karya ilmiah populer merujuk pada jenis tulisan yang disusun dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh khalayak yang lebih luas, tanpa mengorbankan keakuratan dan kualitas informasi. Tujuan utama dari karya ilmiah populer adalah untuk mengkomunikasikan konsep, penemuan, atau ide-ide ilmiah kepada orang awam atau pembaca yang tidak memiliki latar belakang ilmiah yang mendalam. Ini membantu menjembatani kesenjangan antara penelitian dan masyarakat umum, serta mempromosikan pemahaman ilmiah yang lebih luas.

Dalam karya ilmiah populer, istilah teknis kompleks dan jargon ilmiah sering dijelaskan dengan lebih rinci atau digantikan dengan kata-kata yang lebih umum. Penulis karya ilmiah populer juga cenderung menggunakan contoh konkret, ilustrasi, dan analogi untuk membantu pembaca memahami konsep yang kompleks. Namun, penting untuk tetap mempertahankan keakuratan informasi dan menghindari penyederhanaan berlebihan yang dapat merusak integritas ilmiah (Efendi et al., 2021). Contoh karya ilmiah populer termasuk artikel di majalah ilmiah, blog ilmiah, buku populer tentang topik ilmiah, dan video edukatif. Karya ilmiah populer sering diarahkan kepada pembaca yang ingin memahami topik tertentu tanpa harus terlibat dalam detail teknis yang mendalam. Misalnya, artikel tentang penelitian medis yang menjelaskan secara sederhana dampak kesehatan suatu kondisi, atau video edukatif yang menggambarkan prinsip dasar ilmu fisika dalam cara yang lebih mudah dimengerti.

Penting untuk diingat bahwa karya ilmiah populer tetap menghormati keakuratan ilmiah dan tidak mengorbankan fakta demi kesederhanaan. Dalam mengkomunikasikan konsep ilmiah

kepada masyarakat luas, karya ilmiah populer memainkan peran penting dalam mendukung literasi sains dan memungkinkan pengetahuan ilmiah dapat diakses oleh berbagai kalangan (Musfah, 2016).

2.2.3. Karya Non Ilmiah

Karya non ilmiah merujuk pada jenis tulisan yang tidak berkaitan dengan metodologi ilmiah atau penelitian yang mendalam. Berbeda dengan karya ilmiah yang berfokus pada analisis data dan argumentasi yang didasarkan pada pendekatan ilmiah, karya non ilmiah lebih luwes dalam gaya, isi, dan tujuannya. Karya non ilmiah cenderung berfokus pada hiburan, opini, hikayat, atau cara komunikasi yang tidak selalu mengikuti standar formal ilmiah.

Karya non ilmiah dapat mencakup berbagai bentuk tulisan yang lebih beragam, seperti:

1. Fiksi
Cerita pendek, novel, atau kisah-kisah imajinatif lainnya yang mengisahkan karakter, peristiwa, dan dunia yang dibuat oleh penulis.
2. Esai
Tulisan pendek yang menggambarkan pemikiran pribadi atau opini penulis mengenai suatu topik, seringkali dengan gaya naratif atau argumentatif.
3. Puisi
Karya sastra yang menggunakan bahasa secara kreatif dan kadang-kadang metaforis untuk mengungkapkan perasaan, ide, atau konsep secara artistik.
4. Artikel Opini
Tulisan yang menyajikan pandangan pribadi atau pendapat penulis mengenai suatu isu atau peristiwa, seringkali dalam gaya yang persuasif.
5. Cerita Anak-Anak
Karya sastra yang ditujukan untuk anak-anak, termasuk cerita dongeng dan buku bergambar.
6. Kolom

Tulisan pendek yang sering kali ditemukan di media massa, yang berfokus pada topik tertentu dan diisi dengan pemikiran, opini, atau pengalaman penulis.

7. Blog dan Artikel Online

Tulisan yang dipublikasikan di platform online, sering kali mencakup beragam topik mulai dari perjalanan, makanan, gaya hidup, hingga pengalaman pribadi.

8. Tulisan Kreatif

Karya seni yang mencakup eksplorasi ekspresi pribadi melalui kata-kata, seperti monolog, skrip drama, atau karya-karya artistik lainnya (Sani, 2020).

Karya non ilmiah memiliki ruang lebih besar untuk kreativitas dan pengekspresian pribadi. Tujuannya bisa bervariasi dari menghibur, menginspirasi, memberikan sudut pandang baru, atau merangsang emosi dan pemikiran pembaca. Meskipun karya non ilmiah tidak selalu mengikuti standar ketat metodologi ilmiah, namun memiliki peran penting dalam budaya, seni, dan komunikasi, dan dapat memberikan sudut pandang yang beragam dalam berbagai aspek kehidupan.

2.3. Langkah-langkah Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah melibatkan serangkaian langkah sistematis yang membantu memastikan bahwa sebuah karya memiliki struktur yang jelas, argumentasi yang kuat, dan keakuratan yang tinggi. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat dilakukan dalam proses penulisan karya ilmiah:

1. Pilih Topik dan Bentuk Karya Ilmiah

Tentukan topik yang akan diteliti. Pilih bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan tujuan, seperti artikel jurnal, makalah konferensi, tesis, buku akademis, atau jenis karya ilmiah lainnya.

2. Penelitian

Lakukan penelitian menyeluruh tentang topik yang dipilih. Kumpulkan sumber-sumber informasi yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Pastikan untuk mencatat rujukan yang digunakan untuk menghindari plagiarisme.

3. Tentukan Tujuan dan Pertanyaan Penelitian
Jelaskan tujuan dalam penulisan karya ilmiah. Apa yang ingin dicapai dengan penelitian atau tulisan ini? Rumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang akan dijawab dalam karya ilmiah.
4. Buat Rangkuman Literatur
Tulis rangkuman literatur yang mencakup kerangka konsep yang telah ada sebelumnya mengenai topik yang buat. Hal ini membantu untuk memahami posisi penelitian dalam konteks yang lebih luas.
5. Tentukan Metodologi Penelitian
Jelaskan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Gambarkan langkah-langkah yang akan diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian.
6. Kumpulkan dan Analisis Data
Lakukan pengumpulan data sesuai dengan metodologi yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, lakukan analisis untuk mengambil kesimpulan yang didukung oleh bukti yang ada.
7. Buat Rangkaian Karya Ilmiah
Organisasikan karya ilmiah yang dibuat dengan struktur yang jelas, termasuk bagian pendahuluan, metodologi, hasil, analisis, dan kesimpulan. Pastikan bahwa setiap bagian terhubung dengan baik dan mengalir secara logis.
8. Pendahuluan
Mulailah dengan pendahuluan yang merinci latar belakang topik, tujuan penelitian, dan relevansi karya. Akhiri dengan pernyataan masalah atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab.
9. Metodologi
Jelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian. Gambarkan pendekatan yang diambil, teknik pengumpulan data, dan alat yang digunakan.
10. Hasil dan Analisis
Sajikan hasil data yang telah dikumpulkan. Gunakan grafik, tabel, atau ilustrasi lainnya untuk membantu visualisasi

data. Kemudian, analisis data dengan merujuk kembali pada pertanyaan penelitian dan rangkuman literatur.

11. Kesimpulan

Buat kesimpulan yang menyimpulkan temuan dan menghubungkannya kembali ke tujuan penelitian. Jelaskan dampak atau implikasi temuan terhadap bidang ilmu atau isu yang diteliti.

12. Referensi

Sertakan daftar pustaka yang berisi semua sumber yang digunakan dalam penelitian dan referensi.

13. Edit dan Revisi

Setelah menyelesaikan draf pertama, periksa kembali karya untuk memastikan kejelasan, kesalahan tata bahasa, dan konsistensi. Revisi sesuai kebutuhan.

14. Presentasi dan Publikasi

Jika relevan, siapkan presentasi atau publikasi sesuai format yang diperlukan oleh target audiens, seperti jurnal ilmiah atau konferensi.

15. Perbaiki dan Revisi Setelah Ulasan

Jika diperlukan, lakukan revisi berdasarkan masukan dari rekan sejawat atau pembimbing.

16. Finalisasi

Setelah semua perbaikan dilakukan, finalisasi karya ilmiah sesuai dengan panduan yang ada, termasuk format, kutipan, dan hal-hal lain yang diperlukan.

17. Submit atau Publikasi

Jika menulis untuk publikasi, kirimkan karya tulisan sesuai dengan petunjuk dari penerbit atau penyelenggara konferensi (Ana, 2017).

2.4. Faktor Kesulitan dalam Menetapkan Ide Dasar Penulisan

Menetapkan ide dasar penulisan bisa menjadi tantangan bagi banyak penulis, terutama ketika mencoba menemukan topik yang menarik, relevan, dan memiliki potensi untuk dijelajahi lebih lanjut (Wibowo, 2021). Beberapa faktor yang bisa menyebabkan kesulitan dalam menetapkan ide dasar penulisan meliputi:

1. Kurangnya Inspirasi
Terkadang, sulit untuk menemukan inspirasi yang cukup kuat untuk memulai. Kekurangan ide atau ketidakpastian tentang topik yang menarik bisa menjadi penghambat utama.
2. Ketidakjelasan Tujuan
Jika tidak memiliki tujuan yang jelas dalam menulis, seperti menginformasikan, menghibur, atau meyakinkan, mungkin sulit untuk menentukan ide yang sesuai.
3. Overthinking
Terlalu banyak berpikir tentang "apakah topik ini cukup baik?" atau "apakah orang akan tertarik?" bisa membuat penulis atau peneliti terjebak dalam siklus analisis yang tidak produktif.
4. Pilihan Topik yang Terlalu Luas
Memilih topik yang terlalu luas dapat membuat penulis atau peneliti merasa kewalahan dan sulit mengatasi kompleksitasnya.
5. Keterbatasan Pengetahuan
Jika topik yang diminati membutuhkan pemahaman mendalam yang belum dimiliki, ini dapat menghambat proses penentuan dari ide.
6. Keterbatasan Sumber
Jika sulit menemukan sumber informasi yang relevan dan kredibel tentang topik yang dipilih, ini bisa menyulitkan untuk mengembangkan ide secara memadai.
7. Perasaan Takut Gagal
Rasa takut akan gagal atau tidak memenuhi harapan bisa mencegah untuk memilih dan mengeksplorasi ide-ide potensial.
8. Ketakutan Terhadap Penilaian
Takut bahwa orang lain akan mengkritik atau menilai ide bisa membuat penulis ragu-ragu untuk menjalankan ide dasar penulisan.
9. Tidak Mampu Mengidentifikasi Sasaran Audiens
Jika tidak yakin untuk siapa menulis, sulit untuk menetapkan ide yang sesuai dan relevan.
10. Kehilangan Konsistensi

Terkadang, fokus dan kejelasan dapat hilang jika terlalu lama memikirkan ide tanpa membuat keputusan konkret (Suyono et al., 2015).

Untuk mengatasi kesulitan ini, Penulis dapat mencoba beberapa pendekatan:

1. Eksplorasi Beragam Ide
Jangan takut untuk mencatat berbagai ide, bahkan jika tampaknya tidak terlalu kuat pada awalnya. Penulis dapat menyempurnakannya nanti.
2. Berkonsultasi dengan Orang Lain
Diskusikan ide dengan teman, keluarga, atau rekan sejawat untuk mendapatkan pandangan dan masukan dari sudut pandang yang berbeda.
3. Konsentrasikan Minat
Mulailah dengan menulis tentang hal-hal yang benar-benar menarik. Ketertarikan pribadi bisa memberikan dorongan dalam mengeksplorasi topik lebih dalam.
4. Cari Inspirasi dari Sumber Lain
Baca buku, artikel, atau karya lain yang bisa memicu ide-ide kreatif dan membantu mengembangkan konsep yang lebih jelas.
5. Jangan Takut Gagal
Ingatlah bahwa setiap penulis mengalami kegagalan atau kesulitan dalam menemukan ide pada suatu waktu. Keberhasilan datang dengan mencoba dan terus berusaha.
6. Batasi Lingkup
Jika topik terasa terlalu luas, coba batasi lingkupnya sehingga lebih terfokus dan dapat dijelaskan secara lebih mendalam (Samidah & Kp, 2021).

2.5. Penutup

Dalam mengakhiri pembahasan tentang jenis-jenis karya ilmiah, penting untuk diingat bahwa keberagaman bentuk dan tujuan karya ilmiah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman manusia. Dari artikel jurnal ilmiah yang berfokus pada penelitian orisinal hingga buku akademis yang merangkum wawasan mendalam,

setiap jenis karya ilmiah memiliki perannya sendiri dalam membentuk wawasan dan memberikan landasan bagi pemahaman kita tentang dunia yang kompleks ini.

Tidak hanya mempromosikan pertukaran informasi, karya ilmiah juga mendorong pemikiran kritis, inovasi, dan kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu. Masing-masing jenis karya ilmiah memiliki ciri khasnya sendiri, tetapi semuanya memiliki tujuan bersama: untuk menyajikan penemuan yang didukung oleh metodologi yang kuat, memperluas pemahaman kita tentang dunia, dan membangun jembatan antara komunitas ilmiah dan masyarakat umum.

Dengan demikian, teruslah meneruskan penelitian, eksplorasi, dan penulisan dalam berbagai bentuk karya ilmiah. Melalui dedikasi terhadap pembelajaran dan penelitian, kita dapat terus memperkaya dan memajukan pengetahuan manusia serta berkontribusi pada perkembangan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. A. W. (2018). *Penulisan karya tulis ilmiah*. Nizamia Learning Center.
- Ana, R. (2017). *Dasar-dasar penulisan karya ilmiah*. ISI Press.
- Chang, W. (2014). *Metodologi penulisan ilmiah*.
- Efendi, A., Rosiah, S. K., Susilawati, M. P., Nuraeni, A., & Noviansyah, W. (2021). *Dasar-Dasar Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Deepublish.
- Indriati, E. (2002). *Menulis Karya Ilmiah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Musfah, J. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Prenada Media.
- Nasution, M. K. M. (2017). Karya ilmiah. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah, 2*.
- Samidah, I., & Kp, S. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sani, R. A. (2020). *Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Suyono, M. P., Amaliah, R., Dewi Ariani, S. S., & Luciandika, A. (2015). *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT. Book Mart Indonesia].
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.
- Wiradi, G. (2020). *Etika penulisan karya ilmiah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

BAB 3

PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Oleh Ade Putra Ode Amane

3.1. Pendahuluan

Penulisan artikel ilmiah adalah proses menyusun dan menyajikan informasi penelitian atau temuan baru dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sistematis. Artikel ilmiah bertujuan untuk berbagi pengetahuan, mendorong diskusi, dan memperluas pemahaman dalam bidang ilmiah tertentu. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam penulisan artikel ilmiah: (Yusuf, 2017); (Wekke Suardi, 2019); (Abdussamad, 2021); (Amane & Laali, 2022); (Rahman et al., 2022); (Amane et al., 2023); (J. Kurniawan et al., 2023); (Neka Fitriyah et al., 2023).

Pertama, Pemilihan Jurnal: Tentukan jurnal yang sesuai untuk menyerahkan artikel Anda. Pertimbangkan ruang lingkup jurnal, target pembaca, dan publikasi sebelumnya dalam bidang yang sama. Periksa pedoman penulisan jurnal dan ikuti format yang telah ditentukan.

Kedua, Struktur Artikel: Susun artikel Anda sesuai dengan struktur yang umum digunakan dalam artikel ilmiah, termasuk:

- a. Judul: Pilih judul yang jelas, ringkas, dan mencerminkan isi artikel.
- b. Abstrak: Tulis ringkasan singkat yang mencakup tujuan penelitian, metode, temuan, dan kesimpulan. Abstrak harus memberikan gambaran keseluruhan artikel.
- c. Pendahuluan: Sajikan latar belakang, konteks, dan pernyataan masalah. Identifikasi tujuan penelitian Anda dan jelaskan kepentingannya.

- d. Metode: Jelaskan desain penelitian, populasi atau sampel yang digunakan, alat pengumpulan data, dan teknik analisis yang diterapkan. Pastikan agar metode Anda dapat diulang oleh peneliti lain.
- e. Hasil: Sajikan temuan penelitian Anda dengan jelas dan objektif. Gunakan tabel, grafik, atau gambar jika diperlukan untuk memvisualisasikan data.
- f. Pembahasan: Interpretasikan temuan Anda dan hubungkannya dengan literatur yang relevan. Diskusikan implikasi, kekuatan, dan keterbatasan penelitian Anda.
- g. Kesimpulan: Ringkas temuan utama Anda dan sampaikan kesimpulan yang kuat. Jelaskan kontribusi penelitian Anda dan saran untuk penelitian lanjutan.
- h. Daftar Pustaka: Sertakan daftar pustaka yang mencakup semua sumber yang dikutip dalam artikel. Ikuti format penulisan yang sesuai, seperti APA, MLA, atau format yang ditentukan oleh jurnal.

Ketiga, Gaya Penulisan: Gunakan gaya penulisan yang jelas, formal, dan objektif. Hindari penggunaan bahasa yang ambigu atau berlebihan. Periksa tata bahasa, ejaan, dan konsistensi penggunaan tenses. *Keempat, Pendalaman Literatur:* Lakukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk memastikan penelitian Anda ditempatkan dalam konteks yang tepat. Sertakan referensi yang relevan dan mengikuti aturan penulisan daftar pustaka yang ditentukan.

Kelima, Penyuntingan dan Proofreading: Setelah menulis artikel, luangkan waktu untuk merevisi dan menyunting tulisan Anda. Periksa kesalahan tata bahasa, ejaan, dan ketidakkonsistenan. Mintalah orang lain untuk membaca artikel Anda dan memberikan komentar atau saran untuk perbaikan. Perhatikan masukan yang diberikan dan lakukan perbaan yang diperlukan.

Keenam, Format dan Presentasi: Pastikan artikel Anda sesuai dengan format yang ditetapkan oleh jurnal. Periksa tata letak, ukuran font, margin, dan gaya penulisan yang

dianjurkan. Perhatikan juga penyajian visual seperti tabel, grafik, atau gambar untuk memastikan kejelasan dan kekonsistenan.

Ketujuh, Cek Plagiat: Gunakan alat deteksi plagiat untuk memastikan bahwa artikel Anda bebas dari plagiarisme. Periksa setiap sumber yang dikutip dan pastikan untuk memberikan pengakuan yang tepat kepada penulis asli. *Kedelapan, Final Proofreading:* Sebelum menyerahkan artikel, lakukan proofreading terakhir. Baca secara cermat untuk mencari kesalahan tata bahasa, ejaan, dan ketidakkonsistenan lainnya. Perhatikan juga kesesuaian ungkapan dan aliran tulisan. *Kesembilan, Penyerahan Artikel:* Ikuti petunjuk yang diberikan oleh jurnal untuk menyerahkan artikel. Pastikan Anda melampirkan semua dokumen yang diminta, termasuk abstrak, kata kunci, dan informasi pengarang.

Kesepuluh, Tanggapan terhadap Revisi: Jika artikel Anda perlu direvisi setelah ditinjau oleh pihak jurnal, perhatikan komentar dan saran yang diberikan. Lakukan revisi yang diperlukan dan jelaskan perubahan yang Anda buat dalam surat respon yang tepat.

Dalam penulisan artikel ilmiah, penting untuk memberikan perhatian khusus pada penyuntingan dan proofreading. Ini membantu memastikan bahwa artikel Anda memiliki kualitas yang tinggi, bebas dari kesalahan dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan melakukan proses ini dengan cermat, Anda dapat meningkatkan peluang diterimanya artikel Anda untuk dipublikasikan. Pendahuluan dalam penulisan artikel ilmiah memiliki peran penting dalam mengenalkan topik penelitian kepada pembaca, memberikan latar belakang yang relevan, dan memotivasi pembaca untuk melanjutkan membaca artikel Anda.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda ikuti dalam menulis pendahuluan yang efektif: (Amane & Laali, 2022); (Rahman et al., 2022); (Amane et al., 2023)

- a) Awali dengan kalimat pembuka yang menarik: Mulailah pendahuluan dengan kalimat atau pernyataan yang menarik perhatian pembaca. Hal ini dapat berupa fakta menarik, pertanyaan menantang, pernyataan kontroversial, atau anekdot yang relevan dengan topik penelitian Anda. Tujuannya adalah untuk memancing minat pembaca agar terus membaca.
- b) Konteks dan latar belakang: Sajikan konteks dan latar belakang penelitian Anda. Jelaskan mengapa topik penelitian tersebut penting, relevan, dan menarik untuk diteliti. Berikan informasi tentang perkembangan terkini dalam bidang penelitian dan bagaimana penelitian Anda akan berkontribusi terhadap pemahaman yang ada.
- c) Identifikasi permasalahan atau gap penelitian: Sampaikan dengan jelas permasalahan atau gap penelitian yang ingin Anda teliti. Jelaskan mengapa gap tersebut penting dan bagaimana penelitian Anda akan mengisi kekosongan pengetahuan yang ada. Identifikasi permasalahan secara spesifik dan sampaikan argumen mengapa penelitian Anda perlu dilakukan.
- d) Tujuan penelitian: Sampaikan tujuan penelitian Anda secara jelas dan konkret. Apa yang ingin Anda capai melalui penelitian ini? Apakah Anda ingin menguji hipotesis tertentu, menjelajahi hubungan antara variabel, atau menyajikan temuan baru dalam bidang penelitian tersebut? Jelaskan secara singkat apa yang akan dicapai melalui penelitian Anda.
- e) Struktur artikel: Berikan ikhtisar singkat tentang struktur artikel Anda. Jelaskan bagaimana artikel akan terorganisir dan bagian apa yang akan tercakup dalam artikel tersebut, seperti metode penelitian, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Hal ini membantu pembaca memahami bagaimana informasi akan disajikan dan membangun ekspektasi tentang isi artikel.
- f) Batasan penelitian: Sebutkan batasan penelitian yang ada. Jelaskan batasan-batasan tertentu yang mungkin mempengaruhi generalisasi atau penerapan hasil penelitian Anda. Ini membantu mengklarifikasi ruang

lingkup penelitian Anda dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dapat diharapkan dari penelitian Anda.

Pendahuluan harus ditulis dengan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Jelaskan kontribusi penelitian Anda secara jelas dan berikan alasan mengapa topik tersebut penting. Perhatikan juga untuk merujuk ke sumber-sumber yang relevan dan menggunakan bukti-bukti yang kuat dalam pernyataan Anda.

3.2. Manuskrip Karya Ilmiah

Manuskrip karya ilmiah merujuk pada naskah lengkap sebuah penelitian yang akan diserahkan ke jurnal ilmiah untuk dipertimbangkan publikasinya. Berikut adalah elemen-elemen yang umumnya harus ada dalam manuskrip karya ilmiah: (Sugiyono, 2013); (Sinambela, 2014); (Supratiknya, 2015); (Yusuf, 2017); (Suyitno, 2018); (Wekke Suardi, 2019)

1. Judul: Pilih judul yang jelas, ringkas, dan mencerminkan isi penelitian Anda. Judul harus menarik dan memberikan gambaran tentang topik penelitian.
2. Penulis: Cantumkan nama lengkap dan afiliasi institusi penulis. Jika ada beberapa penulis, tetapkan urutan penulis sesuai kontribusi mereka terhadap penelitian.
3. Abstrak: Tulis abstrak yang singkat dan informatif yang merangkum tujuan penelitian, metode, temuan utama, dan kesimpulan. Abstrak harus memberikan gambaran keseluruhan tentang penelitian Anda.
4. Kata kunci: Sertakan beberapa kata kunci yang relevan dengan penelitian Anda. Kata kunci ini membantu pembaca dan indeks jurnal dalam mengidentifikasi topik penelitian Anda.
5. Pendahuluan: Di bagian ini, jelaskan latar belakang penelitian, konteks ilmiah yang relevan, dan permasalahan yang ingin Anda teliti. Sampaikan tujuan penelitian dan signifikansi dari penelitian Anda.

6. Metode: Jelaskan rancangan penelitian, populasi atau sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis yang diterapkan. Deskripsikan prosedur secara rinci sehingga peneliti lain dapat mereplikasi penelitian Anda.
7. Hasil: Sajikan temuan penelitian secara objektif dan terstruktur. Gunakan tabel, grafik, atau gambar untuk memvisualisasikan data dengan jelas. Pastikan untuk merujuk pada analisis statistik yang relevan jika diperlukan.
8. Pembahasan: Interpretasikan temuan Anda dan hubungkannya dengan teori yang ada atau penelitian sebelumnya. Diskusikan implikasi temuan Anda, kekuatan dan keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian lanjutan.
9. Kesimpulan: Ringkas temuan utama penelitian Anda dan berikan kesimpulan yang kuat. Jelaskan kontribusi penelitian Anda terhadap pengetahuan dan pemahaman dalam bidang yang relevan.
10. Daftar Pustaka: Cantumkan daftar pustaka yang berisi referensi semua sumber yang dikutip dalam manuskrip. Pastikan untuk mengikuti format penulisan yang ditentukan oleh jurnal.
11. Lampiran: Jika diperlukan, lampirkan materi tambahan seperti instrumen penelitian, data yang tidak dimasukkan dalam teks utama, atau detail tambahan yang mendukung penelitian Anda.

Pastikan untuk mengikuti pedoman penulisan dan format yang ditetapkan oleh jurnal yang dituju. Hal ini meliputi tata letak, ukuran font, gaya penulisan, dan aturan penulisan daftar pustaka. Selain itu, selalu periksa kembali manuskrip Anda untuk kesalahan tata bahasa, ejaan, dan konsistensi sebelum mengirimkannya mengikuti pedoman penulisan dan format yang ditetapkan oleh jurnal yang dituju sangat penting dalam penulisan manuskrip karya ilmiah. Setiap jurnal memiliki pedoman penulisan yang spesifik, yang mencakup tata letak, ukuran font, gaya penulisan, dan aturan penulisan daftar pustaka.

Berikut adalah beberapa poin yang perlu diperhatikan: (Amane & Laali, 2022); (Rahman et al., 2022); (Amane et al., 2023); (Mila Sari et al., 2023); (Neka Fitriyah et al., 2023).

1. Tata Letak: Pastikan untuk mengikuti tata letak yang ditetapkan oleh jurnal, termasuk margin, spasi, dan perataan teks. Jika jurnal memiliki template yang disediakan, gunakan template tersebut untuk memastikan konsistensi format.
2. Ukuran Font dan Gaya: Perhatikan ukuran font yang direkomendasikan oleh jurnal. Biasanya, ukuran font 12pt atau 11pt sering digunakan. Selain itu, gunakan gaya penulisan yang disarankan oleh jurnal, seperti gaya penulisan APA, MLA, atau gaya penulisan lain yang ditetapkan oleh jurnal.
3. Aturan Penulisan Daftar Pustaka: Pastikan untuk mengikuti aturan penulisan daftar pustaka yang ditentukan oleh jurnal. Ini termasuk format kutipan dan referensi, serta urutan dan gaya penulisan yang digunakan. Periksa dan pastikan bahwa semua sumber yang dikutip dalam teks juga tercantum dalam daftar pustaka, dan sebaliknya.
4. Pengecekan Tata Bahasa dan Ejaan: Lakukan pengecekan tata bahasa dan ejaan dengan seksama sebelum mengirimkan manuskrip. Periksa kesalahan tata bahasa, ejaan, dan ketidakkonsistenan dalam penggunaan tense atau terminologi. Anda dapat menggunakan alat bantu pengecekan tata bahasa dan ejaan, serta meminta bantuan orang lain untuk membaca dan memberikan masukan.

Selain itu, pastikan untuk memeriksa konsistensi dalam penggunaan istilah dan konvensi penulisan ilmiah. Hal ini meliputi penggunaan singkatan, penggunaan huruf kapital, dan format penulisan yang konsisten dalam seluruh manuskrip. Mengikuti pedoman dan melakukan pengecekan terakhir sebelum mengirimkan manuskrip sangat penting untuk memastikan bahwa artikel Anda sesuai dengan standar jurnal dan memiliki kualitas yang tinggi.

3.3. Bagian-Bagian Manuskrip Karya Ilmiah

Manuskrip karya ilmiah umumnya terdiri dari beberapa bagian yang tersusun secara sistematis. Berikut adalah bagian-bagian umum yang biasanya ada dalam manuskrip karya ilmiah: (Sugiyono, 2013); (Samsu, 2017); (Raihan, 2017); (Suyitno, 2018); (Hadi et al., 2021); (Amane & Laali, 2022); (Mila Sari et al., 2023); (Neka Fitriyah et al., 2023).

1. **Judul:** Judul artikel yang jelas, deskriptif, dan mencerminkan isi penelitian.
2. **Penulis:** Nama lengkap penulis dan afiliasi institusi penulis.
3. **Abstrak:** Ringkasan singkat tentang tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, dan kesimpulan penting. Abstrak harus informatif dan menggambarkan secara keseluruhan isi artikel.
4. **Kata kunci:** Daftar kata kunci atau frasa yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci ini membantu pembaca dalam mencari artikel yang relevan.
5. **Pendahuluan:** Bagian ini menjelaskan latar belakang penelitian, memberikan konteks ilmiah yang relevan, mengidentifikasi permasalahan atau gap penelitian, dan merumuskan tujuan penelitian.
6. **Tinjauan Pustaka:** Tinjauan pustaka menyajikan pemahaman yang ada tentang topik penelitian. Ini mencakup penelitian terdahulu, teori yang relevan, dan studi-studi terkait yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Tinjauan pustaka memberikan landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan.
7. **Metode:** Bagian ini menjelaskan rancangan penelitian, populasi atau sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan. Metode harus dijelaskan secara rinci agar peneliti lain dapat mereplikasi penelitian Anda.
8. **Hasil:** Bagian ini menyajikan temuan utama dari penelitian. Hasil disajikan dengan jelas dan didukung dengan tabel, grafik, atau gambar yang relevan. Temuan harus dipresentasikan secara objektif tanpa interpretasi.

9. Pembahasan: Dalam bagian ini, temuan penelitian dianalisis dan diinterpretasikan. Hubungkan temuan dengan literatur yang relevan, diskusikan implikasi penelitian Anda, dan jelaskan keterbatasan penelitian yang mungkin mempengaruhi validitas temuan.
10. Kesimpulan: Bagian ini menyajikan kesimpulan yang ditarik dari penelitian. Sampaikan secara singkat temuan utama, implikasi praktis, dan saran untuk penelitian selanjutnya.
11. Daftar Pustaka: Daftar semua sumber yang dikutip dalam artikel disajikan di bagian ini. Gunakan format penulisan yang sesuai dengan pedoman jurnal yang dituju.

Selain bagian-bagian di atas, ada juga beberapa jurnal yang mungkin meminta penambahan bagian khusus, seperti bagian pendahuluan yang lebih pendek yang disebut "Background", atau bagian "Metode" yang dibagi menjadi sub-bagian seperti "Partisipan" dan "Instrumen". Oleh karena itu, penting untuk mengacu pada pedoman penulisan yang diberikan oleh jurnal yang dituju untuk memastikan semua bagian yang diminta tercakup dalam manuskrip karya ilmiah Anda.

3.4. Penutup

Penutup, atau kesimpulan, dalam penulisan artikel ilmiah adalah bagian terakhir yang memberikan ringkasan singkat tentang hasil penelitian, menyimpulkan temuan utama, dan memberikan pesan akhir kepada pembaca. Berikut adalah beberapa poin yang dapat Anda pertimbangkan dalam menulis penutup yang efektif: (Priyono, 2008); (Raco, 2010); (Nugrahani, 2014); (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016); (Azwardi, 2018); (Harahap, 2020); (Handayani, 2020); (Hadi et al., 2021); (Amane & Laali, 2022); (Amane et al., 2023); (Mila Sari et al., 2023).

1. Ringkasan temuan utama: Jelaskan secara singkat temuan utama yang telah Anda presentasikan dalam artikel.

Sampaikan dengan jelas dan singkat apa yang telah Anda temukan melalui penelitian Anda.

2. Hubungkan dengan tujuan penelitian: Sambungkan temuan Anda dengan tujuan penelitian yang telah Anda tetapkan di awal. Jelaskan bagaimana hasil penelitian Anda telah mencapai atau memberikan wawasan terhadap tujuan tersebut.
3. Implikasi praktis dan teoretis: Diskusikan implikasi praktis dan teoretis dari temuan Anda. Apa kontribusi penelitian Anda terhadap bidang studi atau praktik yang relevan? Jelaskan bagaimana hasil penelitian Anda dapat memengaruhi atau memperkaya pemahaman dan tindakan di bidang tersebut.
4. Keterbatasan penelitian: Akui keterbatasan penelitian Anda dengan jujur. Sampaikan batasan-batasan yang ada dalam penelitian Anda, seperti ukuran sampel yang terbatas, metode pengumpulan data yang mungkin memiliki kelemahan, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi validitas hasil penelitian Anda.
5. Saran untuk penelitian lanjutan: Berikan saran atau rekomendasi bagi penelitian lanjutan yang dapat melanjutkan atau memperluas temuan Anda. Identifikasi area yang masih perlu diteliti lebih lanjut dan ajukan pertanyaan penelitian baru yang muncul dari hasil penelitian Anda.
6. Pesan akhir: Berikan pesan akhir yang kuat kepada pembaca. Tinjau kembali pentingnya topik penelitian Anda dan ajak pembaca untuk mempertimbangkan implikasi yang lebih luas dari temuan Anda.
7. Hindari pengulangan: Hindari mengulangi informasi yang telah disampaikan sebelumnya dalam artikel. Fokuslah pada hal-hal yang baru dan penting dalam penutup.

Pastikan penutup Anda ringkas, padat, dan memberikan kesimpulan yang jelas. Gunakan kalimat-kalimat yang kuat dan memastikan bahwa penutup Anda memberikan gambaran yang lengkap tentang makna dan kontribusi penelitian Anda.

3.5. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka, juga dikenal sebagai Daftar Referensi, adalah bagian penting dalam artikel ilmiah yang mencantumkan semua sumber referensi yang Anda kutip atau gunakan dalam penelitian Anda. Berikut adalah beberapa panduan umum dalam penulisan Daftar Pustaka: (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016); (Azwardi, 2018); (Handayani, 2020); (Harahap, 2020); (Abdussamad, 2021); (Hadi et al., 2021); (Amane et al., 2023); (Amane et al., 2023); (J. Kurniawan et al., 2023); (Neka Fitriyah et al., 2023)

1. Format penulisan: Ikuti format penulisan yang ditentukan oleh jurnal atau konferensi yang Anda tuju. Format yang umum digunakan termasuk APA (*American Psychological Association*), MLA (*Modern Language Association*), atau format penulisan lainnya yang ditentukan oleh jurnal.
2. Urutan penulisan: Daftar Pustaka biasanya disusun secara alfabetis berdasarkan nama belakang penulis atau judul sumber. Perhatikan format yang digunakan, apakah nama penulis dicantumkan dengan nama lengkap atau inisial, dan pastikan konsistensi dalam penggunaan format tersebut di seluruh daftar.
3. Kutipan: Pastikan semua sumber yang Anda kutip dalam teks artikel juga tercantum dalam Daftar Pustaka, dan sebaliknya. Cantumkan informasi lengkap tentang setiap sumber, termasuk nama penulis, judul artikel, judul jurnal/buku, tahun publikasi, dan informasi lain yang diperlukan sesuai dengan format penulisan yang digunakan.
4. Pemformatan: Perhatikan pemformatan yang diperlukan, seperti tata letak teks, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penomoran. Pastikan untuk mengikuti pedoman jurnal atau konferensi dalam hal ini.
5. Konsistensi: Periksa dan pastikan konsistensi dalam penulisan Daftar Pustaka. Perhatikan penggunaan tanda baca, penggunaan italic atau cetak tebal untuk judul

sumber, dan penggunaan kapitalisasi. Pastikan bahwa semua entri memiliki format yang serupa dan konsisten.

6. Verifikasi: Lakukan verifikasi terakhir untuk memastikan bahwa semua entri dalam Daftar Pustaka mengikuti format yang benar dan bahwa semua informasi yang diperlukan telah disertakan dengan lengkap dan akurat.

Selalu perhatikan panduan penulisan yang diberikan oleh jurnal atau konferensi tempat Anda ingin mengirimkan artikel Anda. Mereka akan memberikan aturan yang spesifik tentang bagaimana Daftar Pustaka harus disusun dan format penulisan yang harus digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Pertama). CV. syakir Media Press.
- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Purwanto, R., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Perspektif bidang ilmu Sosial)* (Efitra & Sepriano (eds.); Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amane, A. P. O., & Laali, S. A. (2022). *Metode Penelitian* (Lasaudin (ed.); Pertama). Insan Cendekia Mandiri.
- Azwardi. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. In R. Bahry (Ed.), *Metode Penelitian* (Pertama). Syiah Kuala University Press.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena Persada* (Pertama).
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial* (1st ed.). Trussmedia Grafika.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); Pertama). Wal ashri Publishing.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pertama, Issue April). Pandiva Buku.
- Kurniawan, J., Hartoto, Ahyani, A. Z. F. & H., Hikmah, Ridwan, M., Amane, A. P. O., Afnarius, S., Priyanda, R., Arnita, Yudawisastra, H. G., Rosmawati, A., & Hozairi. (2023). *ANALISIS DAN VISUALISASI DATA* (E. Damayanti (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada.
- Mila Sari, Purwoto, A., Achmad, V. S., Arkwright, D., Sartika, Tanjung, R., Hasyim, M., Simangunsong, D. E., Iriani, R., Amane, A. P. O., Rahayu, N. L., Hadawiah, & Siswati, T. (2023). *Penelitian Operasional* (N. Sulung & Y. Novita (eds.);

Pertama). Global Eksekutif Teknologi.

Neka Fitriyah, Nathanael, G. K., Falimu, F. R., Daud, Winangsih, R., Kurniawati, N. K., Mitrin, A., Akib, S., Amane, A. P. O., Winarti, Y., & Irwanto. (2023). *Metode Penelitian Ilmu Komunikasi* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

Priyono. (2008). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (T. Chandra (ed.); Edisi Revi). Zifatama Publishing.

Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (A. L (ed.); 1st ed.). PT Grasindo.

Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Amane, A. P. O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Media Utama.

Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. *Universitas Islam Jakarta*, 1–186.

Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Rusmini (ed.); 1st ed.). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya oleh* (1st ed.). GRAHA ILMU.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (1st ed.). Alfabeta.

Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (1st ed.). Universitas Sanata Dharma.

- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (A. Tanzeh (ed.); Pertama). Akademia Pustaka.
- Wekke Suardi, I. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). Gawe Buku.
- Yusuf, A. M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Keempat). K E N C A N A.

BAB 4

TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH

Oleh Sri Ayu Laali

4.1. Pendahuluan

Untuk menjamin kejelasan, konsistensi, dan akurasi data, teknik penulisan karya ilmiah mengikuti aturan tertentu. Berikut ini adalah beberapa aturan umum untuk menulis karya ilmiah. (Abdussamad, 2021); (Amane & Laali, 2022); (Rahman et al., 2022); (Amane et al., 2023); (J. Kurniawan et al., 2023)

4.2. Teknik Penulisan Judul

Judul karya ilmiah sangat penting karena berfungsi sebagai gambaran singkat dari isi tulisan. Judul yang ditulis dengan benar akan menarik perhatian pembaca dan membantu mereka memahami inti dari karya ilmiah. Berikut adalah beberapa panduan dalam menulis judul yang efektif: (Sinambela, 2014); (Supratiknya, 2015); (Yusuf, 2017); (Suyitno, 2018)

- a. Singkat dan Padat: Usahakan judul singkat dan padat. Hindari judul yang terlalu pendek atau terlalu panjang. Judul tidak boleh lebih dari lima belas kata.
- b. Jelaskan Isi Utama: Pastikan judul menggambarkan dengan jelas inti dari karya ilmiah Anda. Pembaca harus dapat memahami topik atau isu utama yang akan dibahas hanya dengan membaca judul.
- c. Gunakan Istilah Spesifik: Untuk membantu menarik pembaca yang tertarik pada topik yang sama, masukkan istilah-istilah khusus yang relevan dengan judul.
- d. Hindari Frasa Umum: Cari judul yang unik dan spesifik, hindari penggunaan frasa umum yang dapat digunakan untuk banyak topik berbeda.
- e. Jangan Menggunakan Singkatan atau Akronim yang Tidak Dikenal: Jika Anda menggunakan singkatan atau akronim

dalam judul, pastikan bahwa singkatan tersebut sudah dikenal secara umum atau berikan penjelasan tentang singkatan tersebut.

- f. Gunakan Bahasa Formal: Gunakan bahasa formal dan jelas dalam judul. Hindari penggunaan kalimat yang ambigu atau tidak jelas.
- g. Sertakan Kata Kunci: Pertimbangkan untuk menyertakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian Anda. Ini dapat membantu hasil pencarian Anda muncul dengan lebih baik.
- h. Pertimbangkan Gaya Penulisan Jurnal: Jika Anda menulis untuk publikasi di jurnal ilmiah, periksa panduan penulisan jurnal tersebut untuk aturan khusus mengenai penulisan judul.
- i. Tinjau Ulang Setelah Penulisan: Setelah Anda menulis judul, periksa kembali apakah judul tersebut mencerminkan isi dan tujuan karya ilmiah Anda dengan baik. Jika perlu, lakukan revisi untuk memastikan judul tersebut sesuai dan tepat.
- j. Gunakan Gaya Kapitalisasi yang Tepat: Dalam judul, gunakan kapitalisasi yang sesuai dengan aturan tata bahasa. Biasanya, kata-kata benda dan kata-kata penting lainnya diawali dengan huruf kapital.

Ingatlah bahwa judul adalah hal pertama yang akan dilihat oleh pembaca, jadi sangat penting untuk membuat judul menarik dan menginspirasi pembaca untuk terus membaca karya ilmiah Anda. Karena itu, judul yang menarik dan informatif sangat penting untuk menarik perhatian pembaca dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak karya ilmiah Anda. Berikut ini adalah beberapa nasihat tentang cara membuat judul yang efektif: (Rahman et al., 2022); (Amane & Laali, 2022); (Neka Fitriyah et al., 2023);

1. Jelaskan Inti Karya: Judul harus mencerminkan topik, masalah, atau pertanyaan penelitian Anda.

2. Gunakan Bahasa Menarik: Gunakan bahasa yang menarik dan kreatif untuk menarik perhatian pembaca. Hindari judul yang terlalu umum atau membosankan.
3. Pertimbangkan Kata Kunci: Pertimbangkan untuk menyertakan kata kunci yang relevan dengan topik karya ilmiah Anda. Ini dapat membantu karya ilmiah Anda muncul di hasil pencarian yang relevan.
4. Hindari Frasa Umum: Cari judul yang unik dan spesifik, hindari penggunaan frasa umum yang dapat digunakan untuk banyak topik berbeda.
5. Gunakan Kalimat Pendek: Usahakan membuat judul dalam kalimat yang ringkas dan mudah diingat.
6. Gunakan Gaya Kapitalisasi yang Tepat: Dalam judul, gunakan kapitalisasi yang sesuai dengan aturan tata bahasa. Biasanya, kata-kata benda dan kata-kata penting lainnya diawali dengan huruf kapital.
7. Pertimbangkan Gaya Penulisan Jurnal: Jika Anda menulis untuk jurnal ilmiah, periksa panduan penulisan jurnal untuk aturan tentang judul.
8. Jangan Mengandung Keterangan Waktu atau Tempat: Hindari mencantumkan keterangan waktu atau tempat dalam judul, kecuali jika itu sangat relevan dengan isi karya ilmiah Anda.
9. Uji Daya Tarik: Untuk mendapatkan umpan balik dari rekan sejawat atau teman, coba uji daya tarik judul sebelum menetapkan judul akhir.
10. Konsisten dengan Isi Karya: Pastikan judul mencerminkan isi karya ilmiah Anda dengan akurat dan tidak menyesatkan pembaca.

Ingatlah bahwa judul yang baik akan membantu karya ilmiah Anda membuat kesan pertama yang baik pada pembaca dan membuatnya menonjol dari karya ilmiah lainnya.

4.2.1. Teknik Penulisan Aspek Identitas Penulis

Informasi tentang siapa penulis karya ilmiah tersebut disebut sebagai aspek identitas penulis. Ini mencakup pengenalan singkat tentang latar belakang penulis, afiliasinya

dengan institusi, dan kontak mereka. Untuk menunjukkan identitas penulis dalam karya ilmiah, gunakan teknik berikut: (Samsu, 2017); (Raihan, 2017); (Suyitno, 2018); (Amane & Laali, 2022); (Mila Sari et al., 2023); (Neka Fitriyah et al., 2023).

1. Nama Penulis: Penulis harus menggunakan nama yang sama sepanjang publikasi atau karya ilmiah mereka, tanpa singkatan.
2. Afiliasi Institusional: Sertakan afiliasi institusional penulis, seperti universitas, lembaga penelitian, atau perusahaan.
3. Gelar Akademik: Jika relevan, cantumkan gelar akademik penulis, seperti Ph.D., M.Sc., atau gelar lain yang dimiliki.
4. Alamat Surel: Agar pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis tentang karya tersebut, masukkan alamat surel atau email penulis.
5. URL Profil atau Situs Pribadi: Jika penulis memiliki profil akademik atau situs pribadi yang relevan, informasi tambahan tentang penulis dan pekerjaan mereka dapat disertakan.
6. ORCID (Open Researcher and Contributor ID): ORCID adalah identifikasi unik untuk para peneliti. Jika penulis memiliki ORCID, bisa disertakan untuk mempermudah pembaca dalam melacak pekerjaan dan publikasi penulis.
7. Informasi Tambahan (Opsional): Jika relevan dan sesuai dengan kebijakan penulis dan institusi, Anda dapat menyertakan informasi tambahan tentang penulis, seperti nomor telepon, alamat kantor, atau identitas media sosial.
8. Penempatan Identitas Penulis: Biasanya, aspek identitas penulis ditempatkan di bawah judul karya ilmiah, sebelum memasuki bagian inti karya, seperti pendahuluan atau abstrak.
9. Konsistensi dengan Publikasi Lain: Pastikan informasi identitas penulis yang Anda berikan konsisten dengan yang digunakan di publikasi lain, seperti profil akademik, situs web, atau jurnal lain di mana penulis telah memberikan kontribusi.

Jangan lupa bahwa aturan dan format untuk menulis aspek identitas penulis dapat berubah tergantung pada pedoman

penulisan dari lembaga, jurnal, atau konferensi tempat karya Anda dipublikasikan. Untuk memastikan bahwa Anda konsisten dan akurat dalam menyajikan identitas penulis, pastikan Anda mengikuti pedoman yang berlaku.

4.2.2. Teknik Penulisan Abstrak

Abstrak, yang biasanya merupakan bagian pertama dari karya ilmiah yang dibaca oleh pembaca, harus menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Berikut ini adalah beberapa metode penulisan abstrak yang berguna: (Priyono, 2008); (Raco, 2010); (Azwardi, 2018); (Harahap, 2020); (Handayani, 2020); (Hadi et al., 2021); (Amane & Laali, 2022)

- a. Kesesuaian Panjang: Pastikan abstrak cukup panjang untuk memenuhi panduan penulisan yang berlaku. Abstrak biasanya mencakup 150 hingga 250 kata, tetapi ini dapat berubah tergantung pada standar jurnal atau konferensi.
- b. Tujuan Penelitian: Jelaskan tujuan penelitian atau topik yang diteliti secara jelas dan ringkas. Sertakan juga latar belakang masalah yang relevan untuk mengkonteks penelitian.
- c. Teknik Penelitian: Beri penjelasan singkat tentang teknik yang digunakan dalam penelitian. Ini mencakup desain penelitian, jenis data yang dikumpulkan, metode analisis, dan lingkup penelitian.
- d. Temuan Utama: Sajikan hasil dan temuan utama penelitian Anda. Gunakan kalimat-kalimat singkat dan jelas untuk menggambarkan apa yang telah Anda temukan dalam penelitian.
- e. Implikasi dan Kontribusi: Beri tahu kami tentang manfaat dari hasil penelitian Anda dan bagaimana penelitian Anda dapat membantu bidang ilmu tertentu.
- f. Hindari Detail yang Tidak Perlu: Abstrak harus singkat dan langsung ke inti permasalahan. Hindari informasi atau detail yang tidak relevan atau tidak penting untuk disertakan di abstrak.

- g. Gunakan Bahasa Formal: Saat menulis abstrak, gunakan bahasa yang formal dan akurat. Hindari menggunakan istilah informal, singkatan, atau kalimat yang tidak jelas.
- h. Gunakan Kalimat Aktif: Coba gunakan kalimat aktif daripada kalimat pasif untuk membuat abstrak lebih dinamis dan mudah dipahami.
- i. Hindari Plagiarisme: Jika Anda menggunakan ide atau kutipan dari sumber lain, sertakan referensi dengan benar. Pastikan abstrak asli dari tulisan Anda.
- j. Tinjau Kembali dan Edit: Setelah menulis abstrak, tinjau kembali untuk memastikan kejelasan, kesesuaian, dan kesalahan ejaan atau tata bahasa. Lakukan revisi jika diperlukan.

Ingatlah bahwa abstrak adalah gambaran singkat dari keseluruhan karya ilmiah Anda. Selain menarik perhatian pembaca, abstrak juga harus memberikan informasi yang cukup untuk memungkinkan pembaca memahami isi karya ilmiah tanpa harus membacanya secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menulis abstrak dengan hati-hati dan menggambarkan esensi penelitian Anda secara efektif.

Beberapa saran tambahan tentang cara menulis abstrak yang baik: (Amane et al., 2023); (Kusumawati et al., 2023); (Kamaruddin et al., 2023); (Mila Sari et al., 2023)

1. Fokus pada Esensi: Abstrak harus menyampaikan topik utama karya ilmiah Anda. Hindari detail atau informasi yang tidak relevan. Identifikasi topik penting dan komunikasikan mereka dengan jelas.
2. Gunakan Kalimat Singkat dan Jelas: Gunakan kalimat singkat dan langsung ke inti permasalahan. Jelaskan temuan Anda dengan jelas dan tanpa ambigu.
3. Gunakan Struktur Tersendiri: Abstrak biasanya memiliki struktur tersendiri yang mencakup metodologi, tujuan penelitian, hasil utama, dan kesimpulan. Menggunakan struktur ini membantu pembaca memahami isi abstrak dengan cepat.

4. Jangan Memasukkan Kutipan atau Daftar Pustaka: Abstrak seharusnya berisi informasi dari penelitian Anda sendiri dan tidak mengutip sumber lain. Selain itu, jangan menyertakan daftar pustaka dalam abstrak.
5. Periksa Kejelasan dan Kecocokan: Setelah Anda menulis abstrak, pastikan informasi yang Anda berikan jelas dan mencerminkan dengan tepat apa yang ada di dalam karya ilmiah Anda.
6. Gunakan Bahasa Universal: Saat menulis abstrak, hindari penggunaan istilah atau jargon yang terlalu teknis, kecuali jika Anda yakin bahwa pembaca yang dituju akan memahaminya. Gunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca luas.

Abstrak yang baik dapat menarik perhatian pembaca dan membuat mereka tertarik untuk membaca seluruh karya ilmiah Anda; jangan lupa bahwa penulisan abstrak adalah proses yang perlu dipikirkan dengan cermat dan seringkali memerlukan beberapa perubahan untuk mencapai hasil yang optimal.

4.3. Penutup

Bagian terakhir dari karya ilmiah, yang disebut kesimpulan, berfungsi untuk menarik kesimpulan dari penelitian atau analisis yang telah dilakukan dan merangkum ide-ide utama yang telah dibahas. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan penutup: (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016); (Azwardi, 2018); (Handayani, 2020); (Harahap, 2020); (Abdussamad, 2021); (Hadi et al., 2021); (J. Kurniawan et al., 2023); (Neka Fitriyah et al., 2023)

- a. Ringkasan Poin Utama: Jelaskan dengan singkat apa yang telah Anda temukan atau buktikan dalam penelitian Anda.
- b. Jawab Pertanyaan Penelitian: Jika Anda memiliki pertanyaan penelitian atau hipotesis, pastikan untuk menyajikan jawaban atau kesimpulan dari penelitian Anda terhadap pertanyaan tersebut.
- c. Implikasi: Sebutkan bagaimana hasil penelitian Anda berdampak. Bagaimana temuan Anda dapat meningkatkan

pemahaman kita tentang subjek atau bagaimana aplikasinya dalam dunia nyata?

- d. Diskusi Singkat: Anda bisa memberikan diskusi singkat tentang temuan Anda, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, dan bagaimana hasil Anda mendukung atau menambah pemahaman terhadap topik tersebut.
- e. Batasan Penelitian: Beri tahu kami jika ada batasan yang terkait dengan penelitian Anda. Hal ini membantu memberikan pemahaman yang jelas tentang interpretasi hasil Anda.
- f. Saran untuk Penelitian Selanjutnya: Jika ada potensi pengembangan lebih lanjut atau penelitian yang relevan, sertakan saran untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.
- g. Jangan Perkenalkan Materi Baru: Penutup harus hanya berisi ringkasan dan kesimpulan dari apa yang telah dibahas sebelumnya. Jangan masukkan materi baru atau informasi yang tidak relevan.
- h. Kesimpulan yang Kuat: Akhiri penutup dengan kesimpulan yang kuat dan dapat memberikan kesan mendalam pada pembaca. Kesimpulan harus mencerminkan signifikansi dan kontribusi dari karya ilmiah Anda.
- i. Gaya Bahasa: Dalam penutup, gunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dipahami. Hindari kalimat yang tidak jelas atau terlalu kompleks.
- j. Singkat dan Padat: Penutup harus singkat dan padat. Jangan membuat penutup terlalu panjang atau berlebihan.

Terakhir, pastikan penutup karya ilmiah Anda memberikan kesan yang kuat kepada pembaca dan tidak meninggalkan pertanyaan yang tidak terjawab atau membingungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Pertama). CV. syakir Media Press.
- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Purwanto, R., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Perspektif bidang ilmu Sosial)* (Efitra & Sepriano (eds.); Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amane, A. P. O., & Laali, S. A. (2022). *Metode Penelitian* (Lasaudin (ed.); Pertama). Insan Cendekia Mandiri.
- Azwardi. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. In R. Bahry (Ed.), *Metode Penelitian* (Pertama). Syiah Kuala University Press.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena Persada* (Pertama).
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial* (1st ed.). Trussmedia Grafika.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); Pertama). Wal ashri Publishing.
- Kamaruddin, I., Firmansah, D., Zulkifli, Amane, A. P. O., Nasarudin, Samad, M. A., & Haerudin. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Diana Purnama Sari (ed.); Pertama). Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pertama, Issue April). Pandiva Buku.
- Kurniawan, J., Hartoto, Ahyani, A. Z. F. & H., Hikmah, Ridwan, M., Amane, A. P. O., Afnarius, S., Priyanda, R., Arnita, Yudawisastra, H. G., Rosmawati, A., & Hozairi. (2023). *ANALISIS DAN VISUALISASI DATA* (E. Damayanti (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada.

- Kusumawati, I., Mitrin, A., Zahari, M. E. I., Sari, A., Mole, P. N., Iman, T., Santoso, Nugraha, D. Y., Arifin, Amane, A. P. O., Prahara, S., & Arman. (2023). *METOE PENELITIAN SOSIAL* (Arman (ed.); Pertama). PUSTAKA AKADEMIKUS.
- Mila Sari, Purwoto, A., Achmad, V. S., Arkwright, D., Sartika, Tanjung, R., Hasyim, M., Simangunsong, D. E., Iriani, R., Amane, A. P. O., Rahayu, N. L., Hadawiah, & Siswati, T. (2023). *Penelitian Operasional* (N. Sulung & Y. Novita (eds.); Pertama). Global Eksekutif Teknologi.
- Neka Fitriyah, Nathanael, G. K., Falimu, F. R., Daud, Winangsih, R., Kurniawati, N. K., Mitrin, A., Akib, S., Amane, A. P. O., Winarti, Y., & Irwanto. (2023). *Metode Penelitian Ilmu Komunikasi* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada.
- Priyono. (2008). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (T. Chandra (ed.); Edisi Revi). Zifatama Publishing.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (A. L (ed.); 1st ed.). PT Grasindo.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Amane, A. P. O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Media Utama.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. *Universitas Islam Jakarta*, 1–186.
- Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Rusmini (ed.); 1st ed.). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya oleh* (1st ed.). GRAHA ILMU.

- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (1st ed.). Universitas Sanata Dharma.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (A. Tanzeh (ed.); Pertama). Akademia Pustaka.
- Yusuf, A. M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Keempat). K E N C A N A.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Pertama). CV. syakir Media Press.
- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Purwanto, R., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Perspektif bidang ilmu Sosial)* (Efitra & Sepriano (eds.); Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amane, A. P. O., & Laali, S. A. (2022). *Metode Penelitian* (Lasaudin (ed.); Pertama). Insan Cendekia Mandiri.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. In R. Bahry (Ed.), *Metode Penelitian* (Pertama). Syiah Kuala University Press.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. In *Banyumas : CV. Pena Persada* (Pertama).
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial* (1st ed.). Trussmedia Grafika.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); Pertama). Wal ashri Publishing.
- Kamaruddin, I., Firmansah, D., Zulkifli, Amane, A. P. O., Nasarudin, Samad, M. A., & Haerudin. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Diana Purnama Sari (ed.); Pertama). Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode*

Penelitian Kuantitatif (Pertama, Issue April). Pandiva Buku.

- Kurniawan, J., Hartoto, Ahyani, A. Z. F. & H., Hikmah, Ridwan, M., Amane, A. P. O., Afnarius, S., Priyanda, R., Arnita, Yudawisastra, H. G., Rosmawati, A., & Hozairi. (2023). *ANALISIS DAN VISUALISASI DATA* (E. Damayanti (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada.
- Kusumawati, I., Mitrin, A., Zahari, M. E. I., Sari, A., Mole, P. N., Iman, T., Santoso, Nugraha, D. Y., Arifin, Amane, A. P. O., Prahara, S., & Arman. (2023). *METODE PENELITIAN SOSIAL* (Arman (ed.); Pertama). PUSTAKA AKADEMIKUS.
- Mila Sari, Purwoto, A., Achmad, V. S., Arkwright, D., Sartika, Tanjung, R., Hasyim, M., Simangunsong, D. E., Iriani, R., Amane, A. P. O., Rahayu, N. L., Hadawiah, & Siswati, T. (2023). *Penelitian Operasional* (N. Sulung & Y. Novita (eds.); Pertama). Global Eksekutif Teknologi.
- Neka Fitriyah, Nathanael, G. K., Falimu, F. R., Daud, Winangsih, R., Kurniawati, N. K., Mitrin, A., Akib, S., Amane, A. P. O., Winarti, Y., & Irwanto. (2023). *Metode Penelitian Ilmu Komunikasi* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada.
- Priyono. (2008). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (T. Chandra (ed.); Edisi Revi). Zifatama Publishing.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (A. L (ed.); 1st ed.). PT Grasindo.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Amane, A. P. O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Media Utama.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. *Universitas Islam Jakarta*, 1–186.
- Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi*

Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development) (Rusmini (ed.); 1st ed.). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya oleh* (1st ed.). GRAHA ILMU.

Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (1st ed.). Universitas Sanata Dharma.

Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (A. Tanzeh (ed.); Pertama). Akademia Pustaka.

Yusuf, A. M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Keempat). K E N C A N A.

BAB 5

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Oleh Susanti

5.1. Pendahuluan

Metode penelitian merupakan alat untuk memilih dan merancang metode penelitian. Metode penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian, seperti merekam, mengolah, atau mengamati data. Dalam praktiknya, kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian, sehingga setiap kali metode penelitian disebutkan, maka ditunjukkan apa yang dimaksud dengan metode penelitian. Metodologi penelitian adalah cara sistematis untuk memecahkan masalah. Hal ini dapat dipahami sebagai penelitian ilmiah. Secara umum, penelitian dapat dipahami sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa ahli dan peneliti mengkategorikan penelitian ke dalam berbagai jenis penelitian berdasarkan kriteria yang berlaku untuk kebutuhan penelitian. Penelitian dapat dikategorikan/dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu seperti pendekatan, tujuan dan sasaran (Mona, 2022).

5.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Pengertian metode penelitian adalah metode ilmiah dalam memperoleh informasi, yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, memahami secara teoritis, memecahkan dan memprediksi masalah dalam kehidupan manusia. Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan metode yang cermat dan

sistematis. Metode Penelitian Menurut Muhammad Nasir, metode penelitian penting bagi peneliti untuk mencapai tujuannya dan menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul. Menurut Muhyiddin Silat, metodologi penelitian adalah cara pemilihan topik dan judul untuk makalah penelitian. Menurut Heri Rahyub, metode penelitian ini merupakan model yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai proses pembelajaran yang baik.

Selama penelitian, kaidah atau ketentuan yang berlaku harus diikuti agar hasil penelitian yang diperoleh dianggap sah. Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk maksud dan tujuan tertentu. Tujuan dari metode ilmiah adalah agar kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu. rasional, sistematis, dan empiris. Apa yang disebut rasional berarti masuk akal untuk melakukan penelitian dengan cara yang dapat diakses oleh pikiran manusia. Empiris artinya metode atau langkah-langkah dapat diamati melalui panca indera seseorang sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode atau langkah-langkah yang digunakan. Sistematis berarti bahwa langkah-langkah logis tertentu digunakan dalam proses penelitian.

Hasil bahan penelitian harus memiliki kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, objektif. Dikatakan valid, artinya mampu menunjukkan tingkat ketelitian/konsistensi pengetahuan yang sebenarnya ada pada subjek yang diteliti dan informasi yang diperoleh peneliti. Seringkali sulit untuk mendapatkan data yang tepat secara langsung ke dalam suatu penelitian, sehingga uji reliabilitas dan objektivitas dilakukan sebelum validitas diketahui. Secara umum, informasi yang andal dan objektif akan dipertimbangkan. Di sisi lain, informasi yang valid harus dapat diandalkan dan objektif.

Keandalan mengacu pada tingkat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Misalnya, objektivitas berkaitan dengan interpersonal agreement (kesepakatan di antara banyak orang), tetapi data bahwa banyak orang setuju bahwa 100 siswa

berkelahi adalah data yang objektif. Data yang dapat diandalkan tidak selalu valid dan data yang objektif tidak selalu valid. Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif dalam penelitian kuantitatif diperlukan perangkat penelitian yang valid dan reliabel. Artinya pengumpulan data dilakukan dengan cara yang sesuai dengan sampel yang representatif (mewakili populasi penelitian). Memperoleh data yang valid dan reliabel dalam penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk menjadi manusia yang baik, mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang relevan dalam bentuk jalan pintas dan menguji keabsahan data yang saya miliki. Studi kombinatorial memadukan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif.

Setiap penelitian memiliki tujuan dan sasaran tertentu. Secara umum, ada tiga jenis tujuan penelitian: penemuan, validasi, dan pengembangan. Discovery artinya data yang diperoleh penelitian merupakan data yang benar-benar baru yang belum diketahui sebelumnya. Validasi berarti penggunaan data yang diperoleh untuk membuktikan suatu informasi atau pertanyaan tentang pengetahuan, dan pengembangan berarti memperdalam atau memperluas pengetahuan yang ada. Studi bukti, misalnya, mengungkap cara paling efektif untuk memerangi korupsi, apakah insentif meningkatkan kinerja pekerjaan di bidang tertentu, dan banyak lagi.

Selain itu, penelitian juga berkaitan dengan misalnya pengembangan sistem pemberdayaan masyarakat yang efektif. Hasil tersedia melalui studi manusia. Secara umum, informasi yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah. Memahami berarti mengungkapkan dan menangani hal-hal atau informasi yang tidak Anda mengerti. Solusi berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, pencegahan berarti mencegahnya.

5.3. Jenis Metode Penelitian

Secara umum terdapat tiga metode penelitian sering digunakan, terutama dalam penulisan disertasi atau tesis. Ketiga metode penelitian tersebut terdiri dari metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode campuran.

5.3.1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positif dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. *Pertama, Metode Survei.* Metode penelitian ini mengumpulkan data historis atau terkini tentang hubungan antara keyakinan, opini, sifat perilaku, dan variabel, dan menggunakan sampel dari populasi tertentu untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis. Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk metode pengumpulan data berdasarkan observasi (wawancara dan kuesioner), dan temuan cenderung digeneralisasikan.

Kedua, Metode Eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perlakuan/perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali. Kondisi dikendalikan sehingga tidak ada variabel lain (kecuali variabel perlakuan) yang mempengaruhi variabel dependen. Kelompok kontrol digunakan dalam studi eksperimental agar kondisi dapat dikontrol.

5.3.2. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut McCusker and Gunaydin (2015), Teknik kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan “apa”, “bagaimana”, atau “mengapa” tentang fenomena, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan “Berapa peristiwa yang terjadi?” “Jawab (berapa, berapa)”. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan penelitian berbasis masalah. Peneliti mencari informasi berdasarkan

permasalahan yang ada. Peneliti kemudian mendefinisikan variabel dan mengukurnya secara numerik untuk analisis sesuai dengan metode statistik yang diterapkan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen). Peneliti merupakan alat utama dan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui triangulasi (kombinasi) data. Analisis bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalitas. Metode penelitian didasarkan pada filosofi post-positivis. Ilmuwan menggunakannya sebagai alat utama untuk mempelajari keadaan benda alam (eksperimen kontradiktif). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi). Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Temuan dari penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif dibagi menjadi lima jenis, *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study* dan *narrative research*.

1. *Phenomenological research*, adalah jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan untuk menemukan fenomena esensial dalam pengalaman hidup partisipan.
2. *Grounded theory*, merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti dapat menggeneralisasi secara induktif tentang apa yang diamati/dianalisis. Artinya, teori-teori abstrak tentang proses, tindakan, atau interaksi berdasarkan pandangan para partisipan yang diteliti.
3. *Ethnography*, adalah jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mempelajari budaya populasi dalam kondisi alami melalui observasi dan wawancara.

4. *Case studies*, adalah penelitian kualitatif yang penelitiannya mengkaji secara rinci program, peristiwa, proses, atau kegiatan dari satu atau lebih individu. Kasus terkait dengan waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data terperinci secara berkelanjutan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.
5. *Narrative research*, adalah penelitian kualitatif dimana seorang peneliti meneliti satu atau lebih individu untuk memperoleh data tentang riwayat perjalanan hidupnya. Data tersebut kemudian disusun oleh peneliti menjadi sebuah laporan naratif yang kronologis.

5.3.3. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)

Selain menjawab pertanyaan penelitian di atas, metode penelitian gabungan memberikan jawaban yang jauh lebih komprehensif dari pada metode penelitian kuantitatif saja atau metode penelitian kualitatif saja. Metode penelitian kombinatorial dapat menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab dengan metode kuantitatif atau kualitatif saja. Namun, bergantung pada kebutuhan penelitian, pendekatan sebaliknya juga dimungkinkan, pertama menggunakan metode kualitatif dan kemudian metode kuantitatif.

5.3.4. Metode Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel utama yang diteliti, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan status sosial ekonomi, sesuai dengan tujuan penelitian. Hanya penelitian deskriptif yang tidak memerlukan kelompok pembandingan, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum dari pertanyaan yang dipilih.

5.3.5. Metode Penelitian Pengembangan

Pengertian Developmental Research Methods (R&D) atau dikenal juga dengan Research and Development (R&D) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum, istilah penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk membuat, mengembangkan, dan memvalidasi produk.

Penelitian dan pengembangan berfungsi sebagai dasar untuk membuat model dan teori. Kata "penelitian" mengacu pada pemecahan masalah secara sistematis dan pencarian informasi. "Pengembangan" mengacu pada upaya untuk meningkatkan keterampilan teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat. Secara umum, istilah penelitian dan pengembangan diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, dan menggali teori-teori baru dalam bidang tertentu. .

5.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda tergantung dari jenis penelitian dan teknik yang paling tepat untuk mencari sumber data. Tentunya dalam memilih teknik pengumpulan data perlu menggunakan beberapa teknik untuk meminimalisir kendala, kesalahan dan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Oleh karena itu, teknik yang dipilih juga harus tepat dan sistematis. Berbagai metode pengumpulan data tersedia untuk penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara individu atau bersama-sama. Antara lain, beberapa metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan. Seiring kemajuan teknologi, metode wawancara juga dapat dilakukan melalui sarana khusus, seperti telepon, email, video

call melalui Zoom atau Skype. Wawancara dibagi menjadi dua kategori: Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur

a. **Wawancara terstruktur**

Dalam wawancara terstruktur, peneliti mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin digali dari informan. Dalam kasus ini, peneliti biasanya membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat penelitian yang berbeda seperti perekam, kamera, dan perangkat lainnya.

b. **Wawancara tidak terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara terbuka. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan khusus, hanya pokok-pokok permasalahan yang ingin digali oleh responden.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena banyak faktor yang diperhitungkan saat melaksanakannya. Metode pengumpulan data observasional dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap responden, tetapi juga untuk mengukur berbagai fenomena.

Teknik pengumpulan data observasi berguna untuk penelitian yang mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam. Metode ini juga berguna bila jumlah responden tidak terlalu banyak. Metode pengumpulan data observasi secara kasar dapat dibagi menjadi dua bagian:

a. **Participant observation**

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung sebagai sumber informasi dalam kegiatan atau situasi sehari-hari orang yang diamati.

b. **Nonparticipant observation**

Tidak seperti observasi partisipan, observasi non-partisipan adalah observasi di mana peneliti tidak secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan atau proses yang diamati.

3. Angket (kuesioner)

Survei adalah metode pengumpulan data yang menghadirkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang meminta mereka untuk merespons. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efektif jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Survei juga cocok bila jumlah responden sangat banyak dan besar.

Kuesioner dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, open-ended dan closed-ended, tergantung pada format pertanyaannya. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang subjek penelitian dipersilakan untuk menjawab secara bebas. Di sisi lain, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang memberikan opsi kepada peneliti. Seiring dengan perkembangan tersebut, beberapa penelitian yang sedang berlangsung juga menggunakan kuesioner semi terbuka. Dalam format ini, pilihan jawaban diberikan oleh peneliti, namun subjek penelitian berhak memilih jawaban sesuai dengan keinginannya.

4. Studi Dokumen

Penelitian ini merupakan metode pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Penelitian dokumenter adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai jenis dokumen yang berguna untuk dianalisis. Literatur yang tersedia untuk pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian:

a. Dokumen primer

Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang-orang yang menyaksikan langsung suatu peristiwa. Contoh: Otobiografi.

b. Dokumen sekunder

Bahan sekunder adalah bahan, seperti biografi, yang didasarkan pada laporan atau cerita orang lain. Proses pengumpulan data. Setiap metode pengumpulan data pasti memiliki proses yang harus diikuti. Proses ini harus dilakukan secara sistematis dan berorientasi sehingga data yang dikumpulkan dapat ditinjau. Pada dasarnya dalam teknik pengumpulan data ini, proses pengumpulan data selanjutnya harus dapat membuktikan hipotesis dengan menggunakan data yang dihasilkan yang dikumpulkan oleh peneliti.

5.5. Pengertian Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri dari subyek/subyek yang menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang melakukan penelitian dan dari situ ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga benda. Populasi juga tidak hanya mencakup kuantitas yang terdapat pada objek atau objek yang diteliti, tetapi juga semua sifat dari objek atau objek tersebut. Misalnya, jika Anda mempelajari lokasi X, maka lokasi X adalah populasinya. Lokasi X berisi banyak orang/objek dan objek lainnya. Ini berarti populasi dalam hal volume. Namun, lokasi X juga menunjukkan karakteristik manusia seperti motivasi kerja, disiplin kerja, kepemimpinan, dan budaya organisasi. Ini juga mencakup karakteristik mata pelajaran lain seperti kebijakan, alur kerja, tata ruang kelas, dan hasil lulusan yang terakhir mewakili populasi perbaris .

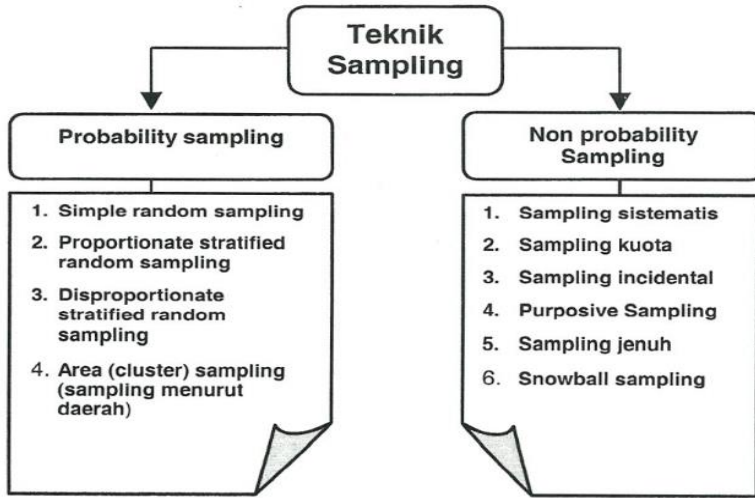
Orang juga bisa dijadikan sebagai populasi karena orang yang satu ini memiliki banyak ciri, seperti: Misalnya, jika Anda mempelajari kepemimpinan Presiden Y, kepemimpinan adalah contoh dari semua kualitas yang dimiliki Presiden Y. Dalam kedokteran, satu orang sering bertindak sebagai populasi. Darah yang ada pada setiap orang mewakili populasinya, dan cukup mengambil darah dalam bentuk sampel untuk diuji. Data yang diperoleh dari sampel berlaku untuk seluruh darah seseorang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan sampel dapat ditransfer ke populasi. Untuk melakukan ini, sampel populasi harus benar-benar representatif.

Jika sampel tidak representatif, Anda akan diminta menebak ciri-ciri gajah seperti orang buta. Seseorang menyentuh telinga gajah dan menyimpulkan bahwa gajah itu seperti kipas. Yang lain memegang tubuh seekor gajah dan menyimpulkan bahwa gajah itu menyerupai Tembok Besar Cina. Yang lain menangkap ekornya dan menyimpulkan bahwa gajah itu sekecil tali. Misalnya, jika sampel yang dipilih tidak representatif, tiga orang buta akan menarik kesimpulan yang salah tentang gajah.

5.5.1. Sampel Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel. Berbagai teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel mana yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yang berbeda ditunjukkan secara skematis pada gambar di bawah ini



Gambar 5.1 Macam Teknik Sampling

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Dari gambar tersebut, kita dapat melihat bahwa teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok: pengambilan sampel probabilistik dan pengambilan sampel non-probabilistik. Pengambilan sampel probabilistik meliputi pengambilan sampel acak sederhana, pengambilan sampel acak bertingkat proporsional, pengambilan sampel acak bertingkat non-proporsional, dan pengambilan sampel area. Pengambilan sampel non-probabilistik mencakup pengambilan sampel sistematis, pengambilan sampel kuota, pengambilan sampel acak, pengambilan sampel bertarget, pengambilan sampel jenuh, dan pengambilan sampel bola salju.

5.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Lokasi survei adalah tempat di mana kondisi sosial disurvei. Misalnya, di sekolah, perusahaan, pemerintah, jalan, rumah, pasar, dll. Menurut Hamid (2011) Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya proses penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut

Sujarweni (2014) Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Menurut Hamid (2011) Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya proses penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut Fatihudin (2020) Penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Lokasi Penelitian Di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan informasi tentang informasi yang mereka butuhkan. Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian. Saat memilih situs web, daya tarik, keunikan, dan relevansi dengan topik yang dipilih harus dipertimbangkan. Diharapkan para peneliti akan menemukan sesuatu yang signifikan dan baru dengan memilih lokasi ini (Suwarma Al Muchtar, 2015).

Tempat belajar mengacu pada konsep tempat sosial yang dicirikan oleh adanya tiga elemen: subjek, tempat, dan aktivitas yang dapat diamati.

Waktu penelitian adalah lamanya proses penelitian. Rencana penelitian yang baik membantu mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia sehingga penelitian *selesai tepat waktu dan hasil yang diperoleh didokumentasikan secara akurat*. Menurut Sujarweni (2014) Periode penelitian adalah tanggal dilakukannya kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatihudin, D. (2020) *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Dari Teori ke Praktek*. Available at: zifatama@gmail.com.
- Hamid, D. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*.
- McCusker, K. and Gunaydin, S. (2015) 'Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research', *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7), pp. 537–542. doi: 10.1177/0267659114559116.
- Mona, S. (2022) *Metodologi Penelitian Kebidanan*. global eksekutif teknologi.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono (2015) 'Metode Penelitian', *Metode Penelitian*.
- Sugiyono (2018) 'Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, pp. 32–41.
- Sujarweni, V. W. (2014) *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwarma Al Muchtar (2015) *Dasar Penelitian Kualitatif*.

BAB 6

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Oleh Lendy Florien Mailuhuw

6.1. Pendahuluan

Dalam sebuah penelitian ilmiah, data memiliki peranan yang penting. Karena itu, data yang digunakan harus valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka seorang peneliti harus memerhatikan instrumen dan mekanisme/teknik pengumpulan data yang digunakan. Sebuah instrumen penelitian yang memenuhi uji validitas dan reliabilitas belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel jika teknik pengumpulan data yang digunakan tidak dilakukan dengan tepat.(Sugiyono, 2012). Yang dimaksudkan dengan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi. Seorang peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik pengumpulan data yang ada tergantung dari permasalahan penelitian yang akan dipecahkan.

6.2. *Interview* (Wawancara)

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi melalui komunikasi secara langsung.(Yusuf, 2017) Dengan demikian, dalam wawancara peneliti melakukan percakapan secara langsung dengan orang yang diwawancarai. Di mana pewawancara memberikan pertanyaan yang telah disiapkan terkait permasalahan penelitian yang kemudian akan dijawab oleh informan secara

langsung. Wawancara dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan menggunakan jumlah informan/responden yang sedikit.(Riduwan, 2014). Seiring dengan perkembangan teknologi, maka wawancara dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon atau aplikasi sosial media seperti *zoom meeting*, *video call*, dll.

6.2.1. Faktor Penting dalam Wawancara

Dalam melakukan wawancara, Warwick dan Lininger mengemukakan empat faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu percakapan yang dilakukan secara tatap muka maupun melalui media,(Yusuf, 2017) yaitu:

1. Pewawancara

Pewawancara adalah orang yang mengumpulkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan untuk dijawab. Dalam mengumpulkan informasi tersebut maka seorang pewawancara harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memahami, menerima dan merekam hasil wawancara dengan baik. Pewawancara harus dapat menangkap keseluruhan reaksi/tanggapan informan terhadap pertanyaan yang diberikan baik secara verbal maupun dalam bentuk ekspresi maupun bahasa tubuh informan.

2. Informan

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Sebagai informan, seseorang harus mampu memahami pertanyaan dan memberikan jawaban dengan baik, tepat dan bermanfaat.

3. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara, pewawancara perlu mempersiapkan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman sehingga percakapan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam menyusun pedoman wawancara, perlu diperhatikan keterkaitan dengan permasalahan penelitian, tingkat kesulitan pertanyaan juga

harus diupayakan agar dapat dimengerti dan dijawab oleh informan.

4. Situasi Wawancara

Lingkungan dan waktu pelaksanaan wawancara juga perlu diperhatikan dengan baik. Wawancara yang baik dapat dilakukan dalam lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi informan agar dapat leluasa memberikan tanggapan/jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Waktu wawancara juga perlu dikonfirmasi dengan informan agar wawancara dapat dilaksanakan tanpa tergesa-gesa atau berhenti di tengah jalan.

6.2.2. Tipe Wawancara

Berdasarkan tipenya, wawancara dibedakan dalam tiga kelompok yaitu

1. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Jadi wawancara yang dilakukan lebih bersifat kaku dan terpaku pada pertanyaan dan jawaban yang disediakan. Tipe ini juga dikenal sebagai *interviewer-administered questionnaires* atau kuesioner yang ditanyakan oleh pewawancara.(Sarosa, 2021)Pengumpulan data dalam wawancara terstruktur tidak hanya dapat dilakukan oleh peneliti sendiri, tetapi dapat menggunakan beberapa pewawancara yang berperan untuk mengumpulkan data. Karena itu, perlu adanya pelatihan bagi para pewawancara tersebut agar memiliki keterampilan yang sama.(Sugiyono, 2012)

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur di mana pedoman wawancara telah disiapkan secara sistematis dan mendetail, maka wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas, di mana peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara dalam bentuk garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada sumber informasi.(Sugiyono, 2012) Dalam wawancara tidak

terstruktur, informan memiliki kebebasan untuk memberikan pandangan dan tanggapan apapun terhadap pertanyaan yang diberikan, sehingga kemungkinan untuk terjadi bias dalam percakapan sangat besar, karena itu kemampuan pewawancara dalam mengendalikan alur pembicaraan agar tetap pada topik penelitian sangat dibutuhkan.(Sarosa, 2021)

3. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan gabungan atau kombinasi dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Di mana Pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman untuk memulai wawancara kepada informan, selanjutnya percakapan yang ada berkembang berdasarkan tanggapan dari informan. Pewawancara dapat mengemukakan pertanyaan tambahan untuk menggali informasi lebih dalam dari jawaban informan.(Sarosa, 2021) Jenis wawancara semi terstruktur banyak digunakan dalam penelitian. (Siyoto and Sodik, 2015)

6.2.3. Langkah Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara perlu untuk disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjamin ketercapaian data dalam menjawab permasalahan penelitian. Karena itu, seorang peneliti/pewawancara perlu memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Mempelajari literatur dan referensi terkait permasalahan penelitian.
2. Menelusuri sampel secara mendetail termasuk identitas dan alamat informan.
3. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan.
4. Menyusun pertanyaan wawancara berdasarkan permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan.
5. Memastikan apakah pertanyaan wawancara telah dapat memfasilitasi ketercapaian informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan permasalahan penelitian.

6. Menguji pertanyaan wawancara yang telah disusun untuk mengetahui apakah ada pertanyaan yang terulang atau yang lebih baik dihilangkan.

6.2.4. Protokol Wawancara

Setelah menyusun pedoman wawancara, maka dalam pelaksanaannya, pewawancara harus memerhatikan protokol atau tata cara wawancara sebagaimana yang dikemukakan Creswell sebagai berikut ((Creswell and Creswell, 2018):

1. Informasi Utama Wawancara

Dalam sesi awal ini, pewawancara merekam atau mencatat informasi tentang wawancara yang dilakukan meliputi waktu, tanggal dan tempat wawancara dilakukan. Nama pewawancara dan informan juga perlu dicatat/direkam. Lamanya waktu wawancara dapat dicatat. Pencatatan dan perekaman informasi utama ini sangat penting agar data dapat diatur dengan baik dan disimpan dengan nama khusus untuk file hasil rekaman suara/video wawancara dan penyusunan transkrip wawancara.

2. Pendahuluan

Sebelum memulai sesi bertanya, pewawancara perlu untuk memperkenalkan dirinya dan tujuan diadakannya wawancara tersebut. Tujuan wawancara dapat dituliskan sebelumnya dan dibacakan pada sesi ini. Pewawancara juga dapat menyampaikan garis besar struktur wawancara yaitu bagaimana wawancara dimulai, jumlah pertanyaan yang akan ditanyakan, waktu yang akan ditempuh dalam proses wawancara. Pewawancara juga dapat menanyakan informan atau orang yang diwawancarai apakah ada hal yang perlu ditanyakan sebelum wawancara dimulai. Akhirnya pewawancara perlu menjelaskan definisi istilah yang penting yang digunakan dalam wawancara.

3. Pertanyaan Pembuka

Langkah awal yang penting dalam melakukan wawancara adalah untuk membuat informan merasa nyaman. Pada dasarnya setiap orang senang untuk berbicara tentang diri mereka sendiri. Karena itu, pewawancara dapat memulai

dengan pertanyaan-pertanyaan yang umum, di mana pewawancara dapat meminta informan untuk memperkenalkan diri dan bercerita tentang pekerjaan mereka, peranan mereka dan bagaimana informan menjalani hari-harinya. Hal yang perlu dihindari oleh pewawancara adalah menanyakan pertanyaan yang bersifat personal/pribadi seperti berapa besar pendapatan/gaji informan.

4. Pertanyaan Topik Wawancara

Setelah informan terlihat nyaman dan siap untuk wawancara, maka pewawancara dapat bertanya dengan pertanyaan terkait topik atau bahasan inti terkait masalah penelitian (biasanya sudah disiapkan dalam bentuk pedoman wawancara). Pertanyaan ini harus disampaikan dengan ramah baik dalam bentuk kalimat maupun intonasi sehingga informan tidak canggung dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan inti ini dapat dijabarkan ke dalam sub-sub pertanyaan, yang membawa informan untuk dapat menjawab dari berbagai sudut pandang. Pewawancara perlu memiliki konsentrasi dan kemampuan dalam memahami tanggapan/respon yang diberikan oleh informan terhadap setiap pertanyaan yang diberikan. Pewawancara juga perlu memastikan bahwa informan telah menjawab setiap pertanyaan yang disiapkan.

5. Pertanyaan Pendalaman

Dalam wawancara, selain pertanyaan utama yang disiapkan terkait topik/bahasan yang diteliti, pewawancara juga perlu menggunakan pertanyaan pendalaman yang bersifat menyelidik jawaban informan agar lebih luas dan dalam. Ada dua jenis pertanyaan pendalaman pada wawancara, yaitu pertanyaan untuk meminta informasi yang lebih banyak dan luas dan pertanyaan untuk meminta penjelasan terhadap sebuah ide/pokok pikiran. Contohnya: "Tolong jelaskan lebih lagi tentang....", "Dapatkan anda menjelaskan pandangan anda lebih dalam lagi?"

Pewawancara juga dapat menanyakan kepada informan tentang pihak lain yang dapat dihubungi untuk mendapat

informasi lebih lanjut, dengan pertanyaan "Siapakah yang harus saya hubungi untuk mendapatkan informasi yang lebih lagi?" atau "Apakah ada informasi yang lebih dalam yang dapat disampaikan yang belum sempat dibahas dalam pertanyaan sebelumnya?"

6. Arahan Penutup

Setelah pewawancara selesai menanyakan semua pertanyaan utama dan sub-sub pertanyaan. Maka pewawancara dapat mengakhiri proses wawancara dengan berterima kasih kepada informan atas waktu dan kesediaannya menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Pewawancara juga harus meyakinkan informan tentang kerahasiaan identitas informan dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, pewawancara juga dapat menanyakan kesediaan informan untuk dapat diwawancarai kembali jika ada hal-hal yang harus diklarifikasi/diperjelas. Dan akhirnya, pewawancara dapat menawarkan untuk mengirimkan abstrak dari hasil penelitian kepada informan.

6.3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan lembaran pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan jika peneliti telah mengetahui variabel yang akan diukur dan tanggapan yang akan diberikan oleh responden, di mana jawaban yang diberikan responden hanya berkisar pada opsi jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan. Kuesioner juga efektif digunakan untuk jumlah responden yang banyak dan tersebar di wilayah yang cukup luas.(Sugiyono, 2012)

6.3.1. Langkah-langkah dalam Menyusun Kuesioner

Untuk mendapatkan jawaban yang seakurat mungkin dari responden, maka peneliti harus menyusun kuesioner dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah dalam menyusun kuesioner (Kasnodihardjo, 1993):

1. Menentukan tujuan penelitian dan variabel yang akan diteliti.
2. Menentukan data apa yang dibutuhkan dan siapakah sumber data yang akan digunakan.
3. Menentukan urutan topik dalam kuesioner.
4. Menentukan jenis pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner (*check list*, *multiple choice* atau *free response*).
5. Menyusun formulasi kata dan kalimat untuk masing-masing pertanyaan.
6. Menyusun format pertanyaan sesuai jenis pertanyaan, jika *check list* dan *multiple choice* maka disiapkan kemungkinan jawaban yang akan dijawab oleh responden. Jika *free response* maka sediakan ruangan yang cukup untuk jawaban responden.
7. Memeriksa kembali setiap pertanyaan untuk menemukan adanya kesalahan atau kejanggalan dalam pertanyaan untuk kemudian diperbaiki.
8. Mengujicoba untuk mengisi kuesioner yang ada oleh peneliti sendiri dan ada baiknya juga menggunakan orang lain untuk mengujicoba kuesioner untuk mengetahui keterbacaan dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki dalam kuesioner yang dibuat.
9. Lakukan revisi kuesioner sesuai masukan dan koreksi yang telah diberikan. Jika memungkinkan untuk dilakukan ujicoba terhadap kuesioner yang telah direvisi, maka dapat dilakukan untuk mengetahui masih adakah hal yang perlu diperbaiki.
10. Setelah melakukan revisi final, maka kuesioner yang ada telah siap untuk digandakan dan dipakai dalam penelitian yang sebenarnya.

6.3.2. Jenis Kuesioner

Berdasarkan jenis pertanyaan, maka kuesioner dikelompokkan dalam beberapa kelompok, (Riduwan, 2014; Djaali, 2020) yaitu:

1. Kuesioner Terbuka (Kuesioner Tidak Berstruktur)

Kuesioner terbuka adalah jenis kuesioner yang menggunakan pertanyaan terbuka, di mana responden dapat menjawab/mengisi jawaban sesuai keinginan atau keadaan yang dialami oleh responden.

Contoh 1:

Bagaimana pendapat saudara tentang fasilitas yang tersedia sekolah?

.....
.....

Contoh 2:

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan riwayat pendidikan yang anda miliki!

No	Tingkat Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1.	PAUD			
2.	SD			
3.	SMP			
4.	SMA			
5.	S1			
6.	S2			
7.	S3			

2. Kuesioner Tertutup (Kuesioner Berstruktur)

Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang menggunakan pertanyaan tertutup dan diikuti dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan, responden hanya dapat memberikan jawaban dengan cara memilih salah satu opsi jawaban yang tersedia melalui pemberian tanda silang (X) atau Cek (✓) pada opsi yang dipilih.

Contoh:

Berikanlah tanda (X) pada opsi jawaban anda

Apakah anda pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan?

- a) Pernah
- b) Tidak Pernah

Apakah pegawai di kantor anda selalu hadir tepat waktu di kantor?

- a) Sangat Tidak Setuju
- b) Tidak Setuju
- c) Ragu-ragu
- d) Setuju
- e) Sangat Tidak setuju

3. Kuesioner Campuran

Kuesioner campuran adalah jenis kuesioner yang menggunakan campuran antara pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang disediakan. Kuesioner jenis ini lebih banyak digunakan dalam bidang konseling.

Contoh:

Bagaimana tanggapan anda, apakah orangtua dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan handphone?

- a) Ya
- b) Tidak

Tuliskanlah alasan terhadap jawaban anda di atas!

.....
.....
.....

4. Kuesioner Semi Terbuka

Kuesioner semi terbuka adalah jenis kuesioner yang menggunakan pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah disediakan dan ditambah dengan sebuah ruang di mana responden dapat memberikan jawaban lain jika

pilihan jawaban yang tersedia tidak cocok dengan kehendak atau keadaan yang dialami oleh responden.

Contoh:

Profesi yang sedang anda geluti saat ini adalah....

- a) Aparatur Sipil Negara
- b) TNI
- c) Polri
- d) Wirausaha
- e) Pedagang
- f) Petani
- g) Lainnya,(silahkan diisi)

6.3.3. Prinsip Penyusunan Kuesioner

Dalam menyusun kuesioner, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipedomani (Sugiyono, 2012), yaitu:

1. Isi pertanyaan sejalan dengan tujuan pertanyaan.
2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh responden
3. Pertanyaan yang digunakan dapat berupa pertanyaan terbuka, tertutup, campuran, atau semi terbuka dan dalam bentuk kalimat positif atau kalimat negatif.
4. Pertanyaan yang ditampilkan tidak ambigu atau mendua sehingga membingungkan responden dalam menjawab.
5. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner tidak menanyakan hal-hal yang tidak lagi diingat responden atau membutuhkan pemikiran/analisis yang berat.
6. Pertanyaan yang ditampilkan tidak menggiring ke jawaban yang jelek saja atau yang baik saja.
7. Panjang pertanyaan juga harus diperhatikan agar jangan terlalu panjang dan membuat responden jenuh dalam membaca dan menjawab kuesioner.
8. Urutan pertanyaan dimulai dari yang umum ke pertanyaan khusus/lebih spesifik, atau dari pertanyaan yang sifatnya mudah ke pertanyaan yang lebih sulit.
9. Tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner harus diuji sebelum digunakan untuk mengumpulkan data.

10. Faktor estetika dari kuesioner baik dari teknik pengetikan maupun warna tulisan dapat memberikan pengaruh positif kepada responden untuk semangat mengisi kuesioner.

6.3.4. Kelebihan dan Kekurangan Kuesioner

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, kuesioner memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Peneliti tidak harus hadir bersama responden.
2. Kuesioner dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Waktu pengisian kuesioner fleksibel atau disesuaikan dengan waktu senggang responden.
4. Responden dapat menjawab tanpa memberikan nama/identitas (anonim) sehingga bebas menjawab tanpa ada keraguan atau rasa malu dalam menjawab.
5. Kuesioner yang dibagikan secara online dapat menghemat waktu dan biaya.

Selain itu, kuesioner juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Sering ditemukan ada pertanyaan yang terlewatkan karena ketidaktelitian responden dalam menjawab.
2. Jawaban seringkali tidak jujur.
3. Tingkat validitas jawaban yang diberikan responden sulit untuk diukur.
4. Seringkali kuesioner yang dikirimkan secara online melalui e-mail maupun google format tidak diisi dan dikirimkan kembali ke pengirim.
5. Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah memiliki kesulitan dalam mengisi kuesioner.

6.4. Dokumentasi

Dokumentasi atau juga dikenal dengan istilah studi kepustakaan merupakan salahsatu teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dari teknik pengumpulan data lainnya, karena banyak data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia di sekitar peneliti. Karena itu, peneliti juga perlu

memahami dengan bagaimana dokumentasi dapat diterapkan dalam sebuah penelitian. Yang dimaksudkan dengan dokumentasi adalah suatu metode atau cara pengumpulan data tentang hal atau variabel yang menjadi subjek penelitian dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen-dokumen berupa catatan, buku, transkrip, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, dll.(Siyoto and Sodik, 2015; Marwadani, 2020)

Perlu dipahami bahwa dalam setiap penelitian perlu dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan kajian teori yang digunakan dalam membangun kerangka penelitian. Namun ketika menjadikan dokumentasi/studi kepustakaan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, maka peneliti memanfaatkan dokumen tertulis untuk memperoleh data penelitiannya. Jadi dokumentasi hanya menggunakan referensi tertulis sebagai sumber data tanpa melakukan penelitian lapangan. Teknik ini paling banyak digunakan dalam kajian bidang sastra, studi agama, kedokteran, biologi dan sejarah.(Zed, 2014)

6.4.1. Ciri Utama Dokumentasi

Dokumentasi memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dari teknik pengumpulan data lainnya, (Zed, 2014) yaitu:

1. Data yang dihadapi peneliti secara langsung adalah dalam bentuk naskah (teks) atau data numerik (angka) dan bukan hasil observasi langsung di lapangan atau informasi dari saksi mata/informan seperti kejadian, orang, atau benda lainnya.
2. Data dokumen sifatnya siap pakai dan tidak berpindah atau berubah. Peneliti hanya perlu mempelajari dan menelisik setiap dokumen yang tersedia.
3. Data dokumen merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain.
4. Data dokumen tidak dibatasi dengan waktu dan ruang. Artinya, informasi yang diperoleh dari dokumen bersifat

statis atau tetap (tidak berubah) karena merupakan data yang telah terekam atau tertulis.

6.4.2. Jenis-jenis Dokumen

Berdasarkan jenisnya, dokumentasi dibedakan dalam dua kelompok yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2011) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dokumen Pribadi

Yang dimaksudkan dengan dokumen pribadi adalah karangan atau catatan dalam bentuk tertulis yang dibuat seseorang tentang kepercayaan, pengalaman dan tindakannya. Dokumen pribadi terdiri dari surat pribadi (baik dalam bentuk surat elektronik/e-mail, atau kertas tertulis), diary (catatan harian), Autobiografi.

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dikelompokkan dalam dua jenis yaitu 1) dokumen eksternal yang berisi informasi/data yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh suatu lembaga masyarakat seperti buletin, majalah, dan berita yang dirilis di media massa; dan 2) dokumen internal yang berisi informasi/data yang diterbitkan atau dihasilkan oleh suatu lembaga masyarakat untuk digunakan oleh kalangan sendiri, seperti surat keputusan, risalah rapat, laporan-laporan rapat/kegiatan, dll.

6.4.3. Tahapan dalam Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan 4 tahapan sebagai berikut (Zed, 2014):

1. Menyiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan
2. Menyiapkan bibliografi kerja
3. Mengorganisasikan waktu
4. Membaca dan mencatat bahan penelitian

6.5. Penutup

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam mendapatkan data yang valid dan reliabel dalam sebuah penelitian. Peneliti harus memahami dan menguasai permasalahan penelitian yang akan dipecahkan sehingga dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2018) *Research Design Fifth Edition*. 5th edn. California: SAGE Publication, Inc.
- Djaali, H. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by B.S. Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasnodiardjo, K. (1993) 'Langkah-langkah Menyusun Kuesioner', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 2(2).
- Marwadani (2020) *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L.J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan (2014) *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sarosa, S. (2021) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Edited by F. Maharani. Yogyakarta: Kanisius.
- Siyoto, S. and Sodik, M.A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st edn. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 17th edn. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A.M. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. 4th edn. Jakarta: Kencana.
- Zed, M. (2014) *Metode Penelitian Kepustakaan*. 3rd edn. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

BAB 7

TEHNIK PENULISAN TABEL, GAMBAR DAN GRAFIK

Oleh Epi Saptaningrum

7.1. Pendahuluan

Dalam Standar Nasional Perguruan Tinggi terdapat kompetensi yang mesti dicapai oleh mahasiswa. Diantaranya adalah menyusun laporan hasil atau tugas akhir. Tugas akhir adalah karya ilmiah yang disusun berdasarkan kaidah keilmuan dan ditulis berdasar kaidah bahasa Indonesia. Mahasiswa di bawah pengawasan dan pengarahan dosen pembimbing (Arwani, 2019).

Penulisan Karya Tulis Ilmiah diperlukan ilustrasi. Ilustrasi dalam karya tulis ilmiah biasanya berupa tabel dan gambar. Untuk gambar ada berbagai macam bentuknya antara lain berupa grafik, foto, diagram, bagan, peta, dan denah (Mawardi, 2021). Karya Tulis Ilmiah dalam penyusunannya perlu mengikuti kaidah penulisan. Penyusunan karya ilmiah juga perlu memperhatikan tehnik penulisan gambar karya ilmiah. Penulis tidak selalu menambahkan gambar dalam suatu karya ilmiah.

Hal ini disebabkan karena gambar adalah dokumen tambahan. Mengenai gambar , tabel, grafik dan sejenisnya bersifat tidak wajib dalam suatu karya ilmiah. Pendapat juga bermacam-macam, masih ada yang pro dan kontra. Ada yang berpendapat bahwa hal tersebut akan mengurangi kesakralan karya ilmiah. Ada juga yang berpendapat bahwa hal tersebut

akan meningkatkan kualitas karya ilmiah (Mawardi, 2021). Penambahan tabel, gambar, foto juga ada yang mengatakan wajib ada, karena hal tersebut bermanfaat sebagai pendukung pembahasan dalam suatu karya ilmiah atau penelitian. Sehingga penulis dalam hal ini perlu memahami tentang tehnik penulisan tabel, gambar dan grafik (Rahim, 2020).

Tehnik menulis karya ilmiah terkait tabel, gambar dan grafik sangat diperlukan. Tabel dan gambar ini merupakan data visual. Tabel bermanfaat untuk menyajikan data secara ringkas dan mudah dipeahami secara cepat. Gambar dapat berbentuk foto, peta, bagan alir(Luqman, 2015). Peletakan dan penyusunan yang benar terkait tabel dan gambar sangat berguna dalam penyajian data serta karya ilmiah menjadi lebih menarik. Namun syarat dalam penulisan tabel, gambar dan grafik harus sesuai kaidah.

7.2. Penulisan Tabel

Penulisan tabel dalam suatu karya ilmiah harus benar dan sesuai kaidah. Nomor tabek dan nama tabel ditempatkan diatas tabel. Nomor tabel diletakkan di baris paling atas, dan judul tabel di tuliskan pada baris kedua. Judul tabel ditulis miring (italik). Tabel yang pendek (kurang dari setengah halaman)sebaiknya diintegrasikan dengan teks, sedangkan tabel yang besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel diempatkan pada halaman tersendiri. Dan jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel harus diulang pada halaman berikutnya.

Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horizontal. Pada halaman selanjutnya tuliskan Tabel...(lanjutan) pada tepi kiri, 3 spasi dari horisontal teratas tabel. Sumber data tabel juga dituliskan di bagian bawah tabel (Arwani, 2019).

Contoh penulisan tabel seperti yang tertulis dibawah ini.

Tabel 7.1 Keterlibatan Lulusan dalam Program Pengembangan Staf

	P	Pb	Pan	PI	R	TSR	TR
	%	%	%	%	%	%	%
Seminar	57.8	65.6	40.0	31.1	41.6	52.9	Ttd
Penataran	3.3	21.1	50.0	31.1	57.6	28.8	10.0
Lokakarya	34.4	34.4	22.2	8.9	53.3	40.7	Ttd
Kursus	6.7	6.7	5.5	Ttd	66.7	27.8	Ttd
Kegiatan lain	14.4	24.4	14.4	6.4	Ttd	3.1	Ttd

Sumber: Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Arwani, 2019

7.3. Penulisan Gambar

Penulisan karya ilmiah memerlukan unsur tambahan. Salah satu unsur tambahan tersebut berupa gambar. Penulis bisa menambahkan gambar dalam suatu karya ilmiah maupun non ilmiah. Namun penulisan gambar tersebut harus sesuai kaidahnya. Teknik peletakan gambar hampir sama dengan teknik penulisan tabel dan grafik (Rahim, 2020). Walaupun penambahan gambar masih ada yang pro dan kontra, namun penambahan gambar bukan tidak boleh dilakukan. Hal ini bisa diartikan bahwa peletakan gambar diperlukan dalam rangka memperjelas karya tulis.

Struktur dan kaidah dalam peletakan gambar juga perlu diperhatikan. Dalam penambahan gambar ini, hanya ditambahkan seperlunya saja, sehingga karya ilmiah tidak terkesan seperti komik. Deskripsi dalam karya ilmiah tetap harus lebih banyak jika dibandingkan dengan gambar (Hanum, 2019). Penempatan gambar dalam karya ilmiah perlu diatur sebaik mungkin. Penulis perlu menguasai apa yang harus dilakukan dalam menata peletakan gambar dengan baik. Penulis perlu mengerti teknik yang tepat dalam menambahkan gambar.

Gambar hanya ditambahkan jika memang diperlukan agar tidak terkesan memaksa (Wasmana, 2011)

Gambar dalam karya ilmiah memiliki manfaat, antara lain membantu visualisasi data, membantu memperjelas informasi, memperjelas dan mempertajam deskripsi yang rumit, memudahkan pembaca untuk mengingat deskripsi, dan membuat tampilan karya ilmiah yang lebih menarik (Rahim, 2020).

7.3.1. Tata Cara Penulisan Gambar dalam Karya Ilmiah

Aturan penambahan gambar, tabel dan grafik memiliki aturan yang hampir sama. Dibawah ini beberapa aturan dan tehnik dalam penulisan gambar ((Mawardi, 2021). **Pertama, Diberi Nama atau Judul.** Aturan pertama dalam penulisan karya ilmiah terkait gambar yaitu pemberian nama atau judul gambar. Penulis wajib menambahkan nama atau judul gambar. Fungsinya adalah sebagai keterangan.

Adapun aturannya yaitu pada huruf peratama awal kalimat, judul ditulis dengan huruf capital. Judul atau nama tidak dicetak miring atau dibuat italic atau tebal (Bold). Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas posisi atau fungsi dari gambar yang dimasukkan (Luqman, 2015).

Kedua, Diletakkan diantara teks deskripsi. Aturan dalam penambahan gambar berikutnya yaitu gambar selalu diapit oleh teks diatas maupun dibawah. Caranya yaitu gambar dimasukkan ke dalam teks atau disisipkan ditengah teks deskripsi. Gambar dibuat dalam format *in line with text*, bukan dibuat format *text wrapping*. Sehingga posisi gambar tidak menghalangi teks deskripsi (Mawardi, 2021).

Ketiga, Simetris di Tengah. Simetris ditengah merupakan salah satu tehnik penulisan gambar berikutnya. Pengaturannya dibuat *center* sehingga tidak dibuat rata kanan maupun rata kiri. Dengan seperti itu, posisi gambar atau foto akan tampak berdampingan dengan baik bersama teks deskripsi.

Keempat, Beri nomor gambar. Pemberian nomor gambar juga sangat dalam karya ilmiah juga penting. Hal ini akan menunjukkan dimana letak gambar dan foto tersebut berada. Contoh : “Gambar 1.2.” artinya adalah gambar tersebut gambar kedua, di bab 1.

Kelima, Tambahkan sumber data gambar. Gambar atau foto yang digunakan dalam karya ilmiah dimungkinkan diambil dari sumber buku sebelumnya atau dari milik orang lain, jika kondisinya seperti itu, buku sumber yang digunakan tadi wajib disertakan. Sumber gambar atau foto tersebut bisa berasal dari milik sendiri, bersumber dari situs gambar ataupun dari artikel lain. Gambar atau foto berasal dari hasil jepretan sendiri, maka penulisan sumber gambar adalah dari dokumen pribadi.

Jika gambar atau foto berasal dari koleksi foto yang telah diposting di akun media social, maka pemulisan sumber gambar adalah galeri foto pribadi. Jika gambar yang dimasukkan dalam karya tulis bersumber dari situs foto gambar misalnya Freepik, pixabay, maka penulisan sumber gambar cukup dituliskan alamat situs di halaman utama. Namun gambar seperti ini jarang digunakan dalam karya ilmiah. Yang sering menggunakan hal seperti ini adalah jenis karya non ilmiah. Maka sumber dicantumkan hanya dengan menuliskan situs dimana gambar tersebut ditemukan.

Adapun jika gambar bersumber dari artikel online, maka penulisan sumber dengan cara mencantumkan link artikel tersebut. Hal ini juga jarang dilakukan oleh penulis. Dalam penulisan gambar juga perlu memperhatikan tehnik tata letak. Aturan yang bisa digunakan yaitu jarak antara sisi kanan dan kiri dokumen kerja adalah tiga (3) spasi setelah teks. Dengan seperti itu, gambar akan tampak lebih menjorok ke dalam disbanding teks deskripsi. Hal ini merupakan aturan umum. Namun jika perguruan tinggi memiliki aturan tersendiri, maka yang dipakai adalah aturan dari perguruan tinggi tersebut.

Aturan lain terkait gambar, misalnya jika gambar terlalu besar, dan tidak mungkin untuk diperkecil, maka gambar tersebut ditempatkan di satu halaman tersendiri. Aturan dan tehnik penulisan gambar yang tersebut diatas perlu diikuti. Namun, itu semua tidak terlepas dari proses pengeditan.

Proses pengeditan atau penyuntingan berbagai cara antara lain dengan cara mengatur ketajaman, memotong bagian foto atau gambar, menggabungkan beberapa foto dan memperkecil ukuran foto. Kualitas gambar atau foto akan meningkat dengan dilakukannya penyuntingan. Karena dengan penyuntingan gambar akan lebih jelas sehingga karya tulis menjadi lebih mudah dipahami pembaca. Penyuntingan juga bisa menyempurnakan gambar atau foto yang digunakan pada karya ilmiah sehingga karya ilmiah menjadi lebih baik dan sempurna. Sehingga kadang ada penyedia jasa editing atau penyuntingan (Rahim, 2020).

7.4. Grafik

Grafik ini sebenarnya juga bisa dimasukkan sebagai kategori gambar. Excel lebih banyak menyediakan fitur untuk pembuatan grafik. Sehingga bisa dikatakan bahwa excel akan lebih mempermudah pembuatan excel. Jenis Grafik sangat banyak, diantaranya ada grafik batang tegak, line, piebar, dan grafik lainnya. Nama lain grafik ini adalah chart. Grafik batang tegak dapat digunakan untuk data variabel kuantitatif. Contohnya yaitu data berbagai kultivar tanaman. Sumbu X untuk menggambarkan kultivar tanaman, dan sumbu Y untuk menggambarkan produksi. Sedangkan grafik garis sesuai untuk data variabel kuantitatif, yang merupakan rangkaian waktu. Contohnya adalah rerata suhu bulanan berdasarkan data 10 bulan terakhir. Sumbu X digunakan sebagai bulan, sedangkan sumbu Y digunakan sebagai suhu.

Adapun grafik lingkaran digunakan untuk data variabel kualitatif yang bernilai proporsi atau presentase. Contohnya persentase kontribusi berbagai jenis tanaman sebagai bahan makanan pokok. Bagian lingkaran menyatakan proporsi atau persentase kontribusi setiap jenis tanaman. Grafik batang datar digunakan jika jumlah variabel sangat banyak. Deretannya lebih banyak ruang dari atas ke bawah daripada dari kiri ke kanan. Grafik dalam karya tulis hendaknya

diformat dahulu, diedit menggunakan excel sehingga akan tampak lebih sempurna dan baik (Wasmana, 2011).

7.5. Penutup

Ilustrasi dalam sebuah karya tulis sangat diperlukan untuk kesempurnaan karya ilmiah itu sendiri. Namun demikian, dalam penulisan tabel, gambar dan grafik tetap perlu mengikuti kaidah(Putri, 2016). Pencantuman tabel, gambar dan grafik pada intinya sama, yaitu ada penomoran dan judul tabel atau gambar atau grafik. Selain itu, sumber yang digunakan dalam penulisan tabel, gambar dan grafik harus disertakan.

Untuk Grafik lebih baik dikerjakan dahulu di excel, kemudian diedit dan baru di masukkan dalam word. Demikian juga dengan gambar dan tabel juga memerlukan editing atau penyuntingan sehingga gambar dan tabel tersebut menjadikan sempurna karya ilmiah yang ditulis. Kaidah kaidah penulisan tabel, gambar dan grafik tidak boleh diabaikan. Dengan mengikuti kaidah penulisan juga akan semakin menambah profesionalan penulis. Penulis juga akan lebih tampak keprofesionalan kepenulisannya jika penmbuatan tabel, gambar dan grafik baik. Dalam hal ini, pembuatan tabel, gambar dan grafik sangat mendukung terciptanya kualitas karya ilmiah.

Panduan dalm membuat tabel juga banyak tersedia. Tabel juga akan bagus jika terlebih dahulu menggunakan excel dalam pembuatannya. Bisa menggunakan excel 2010 atau excel 2013. Untuk dasar dasar penggunaan excel biasanya bisa dipelajari dan dikembangkan oleh penulis itu sendiri. Data visual berupa gambar juga sangat berguna dalam memperjelas karya ilmiah. Gambar bisa berupa foto, grafik ataupun peta. Penyajian gambar juga harus rapi dan mengikuti panduan yang digunakan sehingga karya ilmiah akan semakin baik dan sempurna(Prof. Dr. Suryana, 2012).

Tabel atau gambar harus dirujuk dalam teks tulisa sebagaimana merujuk pustaka dengan mencantumkan tabel x atau gambar y. Tabel hendaknya diberikan kepala kolom dan kepala baris, sehingga jelas. Dan cara penulisanya sebagaimana

halnya dalam penulisan judul tabel. Apabila isi tabel adalah hasil pengukuran maka satuan dicantumkan sebagai bagian dari judul kolom. Keterangan dapat diberikan pada tabel dan gambar dengan cara diberi nomor urut . Nomor urut tersebut menggunakan angka 1,2,3 dan seterusnya. Jangan lupa untuk menuliskan sumber data yang digunakan sebagai rujukan atau daftar pustaka yang digunakan tetap dituliskan.

Microsoft office sering digunakan dalam pengetikan karya ilmiah. Jika menggunakan aplikasi tersebut bisa menggunakan word. Namun lebih baik jika menggunakan excel terlebih dahulu. Setelah mengetik di excel baru dipindahkan di word. Hal tersebut akan sangat membantu dalam pembuatan tabel, apalagi jika tabelnya menggunakan struktur yang rumit. Misal ada sejumlah kolom dan sub kolom.

Untuk pembuatan hal diatas, yang perlu diperhatikan adalah ada yang perlu diedit dalam pembuatan tabel atau gambar, jangan langsung empel agar hasilnya menjadi lebih baik. Prinsip tersebut hendaknya selalu diingat. Selain itu, dalam pembuatan, pengaturan tabel atau gambar hendaknya menggunakan buku panduan . karena tergantung excel yang digunakan. Misal bagaimana memformat tabel dalam excel 2007, excel 2020 dan excel 2013.

Apabila belum terbiasa menggunakan excel. Penulis hendaknya membaca buku panduannya, mempelajarinya tentang bagaimana penggunaan excel-excel tersebut. Hal tersebut diharapkan agar hasil tabel atau gambar bisa maksimal. Selain itu, hasil karya ilmiah juga menjadi lebih baik. Jika karya ilmiah baik, tingkat profesionalitas penulis juga akan terangkat.

Demikian juga dengan gambar dan grafik, yang merupakan data visual, juga harus dilakukan pengeditan atau penyuntingan agar grafik, bagan ataupun peta yang disajikan dalam suatu karya ilmiah bisa tampil rapi dan mendukung kualitas karya ilmiah. Kualitas karya ilmiah sangat dipengaruhi juga gaya penulisan seorang penulis dalam menuangkan ide, pendapatnya tentang hal yang ditulisnya. Namun itu semua, akan terbantu dengan pemunculan tabel, grafik ataupun gambar yang berkualitas. Hasil kualitas data tambahan tersebut juga

tergantung hasil pengeditan. Jika editingnya baik, maka tampilan tebal. Grafik dan gambar akan baik juga. Untuk itu, agar hasil karya ilmiah baik dan berkualitas, hendaknya penulis pandai dalam mengedit atau menyuntingnya. Dengan tampilan yang baik dan berkualitas, hasil karya ilmiah akan bisa mudah dipahami pembaca dan akhirnya penulis merasa bangga juga dengan hasil maksimalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani (2019) 'Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus', pp. 28–29.
- Hanum, F. (2019) 'Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah', *Universitas Negeri Yogyakarta*, pp. 1–11.
- Luqman, E.M. (2015) 'Tabel, Gambar, dan Grafik dalam Penulisan Artikel Ilmiah', *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah*, pp. 16–17.
- Mawardi, D.I. (2021) 'Teknik Dasar Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer', *Pedoman Karya Tulis ilmiah*, pp. 27–28. Available at: www.kemenkes.go.id.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012) 'Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif', *Universitas Pendidikan Indonesia*, pp. 1–243. Available at: <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Putri, dewi murdiyanti prihatin (2016) 'Pengantar Riset Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Riset dalam Keperawatan', *Pustaka Baru Press*, p. 93. Available at: [http://repository.akperkyjogja.ac.id/103/1/Buku Pengantar Riset Keperawatan Lengkap.pdf](http://repository.akperkyjogja.ac.id/103/1/Buku%20Pengantar%20Riset%20Keperawatan%20Lengkap.pdf).
- Rahim, A.R. (2020) *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*.
- Wasmana (2011) 'Penulisan Karya Ilmiah', *Stkip Siliwangi Bandung*, pp. 1–47.

BAB 8

PERAN STATISTIK DALAM PENELITIAN

Oleh Nur Arifah Hidayati

8.1. Pendahuluan

Sekarang ini para peneliti dan praktisi menggunakan statistik untuk kegiatan yang sangat memerlukan perhitungan yang akurat. Sehingga data yang dikumpulkan tidak hanya didapatkan dari hasil penelitian saja namun dari data keadaan atau fenomena yang ada. Statistik ialah bagian dari rumpun ilmu matematika yang dapat berguna dalam kehidupan manusia. Karena sifatnya yang sangat berguna dalam kehidupan manusia, statistik telah banyak digunakan pada berbagai bidang aktivitas manusia, seperti bidang pendidikan, bidang politik, bidang perdagangan, dan bidang lainnya.

Zaman dahulu, statistik hanya diperuntukkan untuk menjelaskan suatu situasi dan alat untuk mencari solusi/penyelesaian atas suatu masalah yang berkaitan dengan urusan kenegaraan, seperti menghitung banyak penduduk di negara tertentu, pembayaran pajak oleh rakyat, mencatat data pegawai yang masuk dan keluar, pembayaran gaji karyawan, dan kegiatan lainnya. Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, statistik digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan mengambil suatu keputusan hampir di seluruh bidang kehidupan manusia.

8.2. Pengertian Statistik dan Statistika

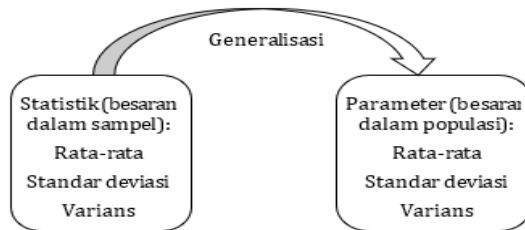
Pada masa sekarang banyak orang berpendapat bahwa statistik dan statistika mempunyai arti yang sama, sehingga saat dikatakan statistik dapat juga berarti statistika. Tidaklah tepat pemakaian kata statistik sebagai suatu pengetahuan yang sama

dengan statistika. Jika ingin tetap memakai kata statistik maka harus diimbui dengan kata ilmu sehingga menjadi ilmu statistik yang memiliki makna yang sama dengan kata statistika (Ardianto dan Kadir, 2021).

Awal mulanya statistik hanya digunakan untuk menjelaskan gambaran tentang kepentingan-kepentingan kenegaraan. Kepentingan kenegaraan mencakup berbagai bidang kehidupan manusia, sehingga penggunaan statistik disesuaikan dengan ruang lingkup data yang akan diteliti (Usman dan Akbar, 2020). Contohnya, pendapatan penduduk Indonesia rata-rata Rp. 2.500.000 per bulan, tingkat deflasi rata-rata 0,02 % setahun, mayoritas pemeluk agama Islam di Indonesia sebesar 80% dari seluruh penduduk di Indonesia, dan lainnya.

Statistik berasal dari bahasa latin yaitu kata status yang memiliki arti yang sama dengan kata *state* yang artinya himpunan angka-angka, dan seiring waktu istilah *state* dikenal dengan kata statistik. Statistik adalah besaran dalam sampel yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan/informasi tentang suatu keadaan atau fenomena tertentu (Wulansari, 2023). Statistika juga dapat didefinisikan sebagai rekapitulasi dari fakta yang berupa angka-angka disusun dalam bentuk tabel atau diagram yang menjelaskan suatu permasalahan tertentu (Jaya, 2019).

Oleh karenanya, penggunaan statistik selalu dikondisikan untuk selalu terlibat dalam permainan angka atau kalkulasi angka-angka. Sehingga tidak akan ada alasan untuk mengatakan tidak akrab dengan angka-angka. Dalam statistik, angka adalah simbol atau pernyataan atas suatu peristiwa atau objek yang sedang disajikan. Statistik diperuntukkan sebagai sampel dari populasi fakta tentang prosentase, standar deviasi, rata-rata, varians dan lainnya. Berikut ilustrasi untuk lebih jelas memahami pengertian statistik.



Gambar 8.1 Generalisasi Statistik

(Sumber: Wulansari, 2023)

Istilah statistika dan statistik memiliki pengertian yang berbeda. Statistika memiliki arti sekelompok konsep dan metode-metode untuk mengumpulkan data, menyajikan, hingga menganalisis data yang bervariasi. Variasi data sering disebabkan adanya perbedaan alat ukur, *human error* saat pengukuran, metode pengukuran yang tidak tepat atau bahan baku yang diukur berbeda (Wulansari, 2023). Statistika dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan cara pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan dari suatu penelitian (Jaya, 2019). Terdapat dua cara untuk mempelajari statistika, diantaranya dengan kajian empiris atau teoritis, dan dengan kajian penggunaan atau pemanfaatan data. Cara pertama diperlukan penguasaan dasar matematika, dan cara kedua lebih fokus tentang penggunaan dalil dan rumus yang sebelumnya telah ada dari statistika empiris atau teoritis. Namun cara kedua tidak mempelajari dari mana suatu dalil dan rumus berasal dan kenapa demikian. Sehingga cara kedua hanya terfokus pada bagaimana dalil dan rumus digunakan sesuai peruntukannya (Mundir, 2012). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa statistik dikatakan sebagai suatu informasi dan statistika dikatakan sebagai suatu alat atau pengetahuan untuk mendapatkan dan menghasilkan informasi (Jaya, 2019).

8.3. Jenis-Jenis Statistik sebagai Alat Analisis

Statistik sebagai alat analisis atas pengolahan suatu data yang diperoleh dari penarikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

statistik deskriptif dan inferensi (Misbahuddin dan Hasan, 2013).

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif atau disebut juga statistik deduktif merupakan statistik yang digunakan untuk menampilkan cara pengumpulan data dan penyajian data dari hasil penelitian atau pengamatan agar mudah dipahami. Statistik deskriptif sekadar memberikan keterangan tentang suatu data keadaan atau fakta-fakta konkret, namun tidak sampai mencantumkan interpretasi atau penarikan kesimpulan terhadap data yang disajikan. Statistik deskriptif bukan bermaksud menyimpulkan suatu penelitian atau keadaan, namun hanya terbatas penyajian data-data yang sudah terkumpul dan diproses dan disajikan dalam bentuk grafik (diagram), tabel, variasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang ringkas, spesifik, teratur dan jelas tentang data atas suatu keadaan atau peristiwa (Mundir, 2012). Dengan demikian, statistik deskriptif hanya digunakan untuk menjelaskan keadaan, fenomena atau persoalan tertentu. Statistik deskripsi dapat disajikan dalam bentuk histogram, tabel, diagram, ogive, simpangan baku, korelasi, regresi linier, poligon frekuensi, rata-rata harmonik, rata-rata ukur, rata-rata hitung, angka baku, modus, median, kuartil, desil dan percentil (Usman dan Akbar, 2020). Berikut adalah contoh statistik deskriptif.

- a. Perhitungan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Untuk mengetahui IPK mahasiswa, maka pihak kampus mengumpulkan data seperti mata kuliah, nilai, kelas dan ujian mahasiswa. Kemudian dari data tersebut didapatkan rata-ratanya dan disajikan gambaran umum tentang performa akademik dari mahasiswa tertentu.
- b. Sekurang-kurangnya 18% dari luas areal hutan yang terbakar di wilayah tertentu yang diberitakan tahun 2022 disebabkan oleh tindakan upaya pembukaan lahan sawit dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

2. Statistik inferensi

Statistik inferensi atau disebut juga statistik induktif merupakan statistik yang digunakan untuk menampilkan penafsiran dan menarik suatu kesimpulan serta analisis dari suatu data secara umum. Statistik inferensi berkaitan dengan perkiraan sekelompok data dan pengujian hipotesis atas suatu data keadaan atau fakta-fakta konkret. Dengan demikian, statistik inferensi digunakan untuk meramalkan dan mengontrol suatu kejadian. Berikut adalah contoh statistik inferensi.

- a. Harga minyak dunia diramalkan akan menjadi tiga kali lipat pada tahun yang mendatang, hal ini diakibatkan pengurangan produksi minyak dari negara-negara penghasil minyak dunia.
- b. Dengan asumsi kerusakan tanaman padi kurang dari 25% akibat hama wereng yang berlangsung maka harga beras di akhir tahun tidak akan lebih dari 18 ribu rupiah per satu kilogram.

Statistik inferensi adalah jenis statistik lanjutan dari statistik deskriptif. Statistik inferensi terbagi menjadi dua macam, diantaranya statistik parametrik dan statistik nonparametrik (Jaya, 2019).

a. Statistik parametrik

Statistik parametrik merupakan statistik yang diperuntukkan untuk menganalisis interval data yang diperoleh dari populasi yang homogen dan terdistribusi normal. Seperti regresi, F-tes, T-tes, Anova dan lainnya.

Beberapa prasyarat asumsi yang harus dipenuhi untuk pemakaian statistik parametrik sebagai alat analisis yaitu (Mundir, 2012):

- 1) Sampel harus random (ketika penelitian peneliti menggunakan sampel).
- 2) Data yang telah terkumpul dari sampel maupun populasi harus bersifat homogen, terutama apabila sampel atau populasinya berjumlah kecil.
- 3) Jenis data berupa interval atau rasio. Statistik parametrik dapat digunakan jika data yang digunakan memenuhi

syarat-syarat, diantaranya, interval, homogen, normal, linier, dan dipilih secara acak (Usman dan Akbar, 2020).

- b. Statistik nonparametrik merupakan statistik yang diperuntukkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari populasi bebas dan tidak harus homogen. Seperti tes chi-kuadrat, tes kolmogorov smimov, tes median, korelasi spearman rank , tes U mann whitney, koefisien rank dari kendall, tes binomial, tes tanda, tes normalitas dari lillieford dan lainnya. Nonparametrik dapat digunakan apabila data yang diperoleh kurang dari 30, tidak linier, dan tidak normal (Usman dan Akbar, 2020). Statistik nonparametrik merupakan kebalikan dari statistik parametrik dimana statistik nonparametrik sebagai alat bantu untuk analisis data (teknik statistik) yang pengerjaannya tidak berdasarkan prasayarat asumsi seperti pada statistik parametrik (Mundir, 2012).

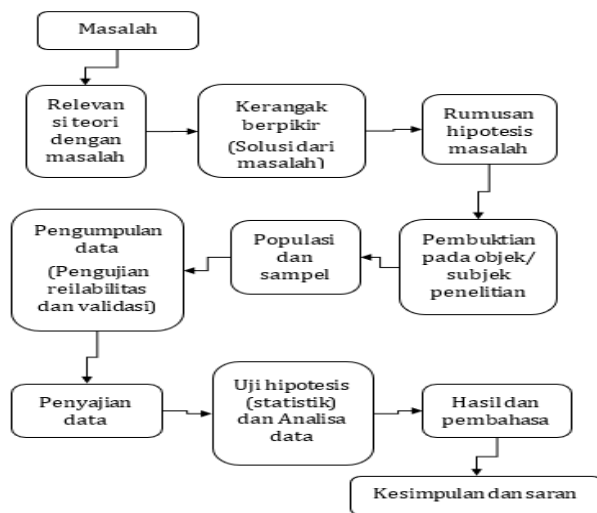
Dari kedua jenis statistik deskriptif dan statistik inferensi, didapatkan 6 fungsi statistik diantaranya:

1. Pengumpulan data (*collection of data*).
2. Penyusunan, pengolahan, atau perorganisasian data (*summarizing*).
3. Tabulasi dan penggambaran data (*tabulation and report*).
4. Analisis data (*data analyzing*).
5. Penarikan suatu kesimpulan (*conclussion*).
6. Generalisasi hasil terhadap sampel.

Dari 6 fungsi di atas, statistik deskriptif mempunyai 4 fungsi dari fungsi 1 pengumpulan data, 2 penyusunan, pengolahan, atau perorganisasian data, 3 tabulasi dan penggambaran data, dan analisis data. Sedangkan statistik inferensi mempunyai 2 fungsi yaitu dari fungsi 5 penarikan suatu kesimpulan dan fungsi 6 generalisasi hasil terhadap sampel. Dengan kata lain untuk mempelajari statistik inferensi harus terlebih dahulu mempelajari statistik deskripsi (Mundir, 2012).

8.4. Peran Statistik Dalam Penelitian

Apakah statistik memiliki peran penting dalam penelitian? Apakah tanpa statistik tetap dapat dilakukan penelitian? Penelitian tanpa menggunakan statistik tetap dapat dilakukan, namun ini hanya berlaku di penelitian kualitatif yang analisisnya berupa analitik dan tidak semua penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dalam penelitiannya, terkadang data yang diperoleh tidak hanya berbentuk kata-kata tetapi juga dapat dalam bentuk angka-angka sehingga statistik dibutuhkan untuk menjelaskan data-data tersebut. Pada penelitian kualitatif statistik digunakan untuk penyajian data namun tidak untuk menarik suatu kesimpulan. Peran statistik dalam suatu penelitian akan jelas terlihat pada proses penelitian, pada proses ini menggunakan langkah-langkah yang tersistematis (utamanya penelitian kuantitatif). Langkah awal dimulai dari masalah, hingga masalah tersebut dipecahkan dengan penelitian (Pramika, 2020). Berikut gambar diagram alir langkah-langkah dalam proses penelitian.



Gambar 8.2 Proses Penelitian dan statistik

(Sumber: Pramika, 2020)

Dari gambar proses penelitian dan statistik yang digunakan di atas dapat disimpulkan peran statistik dalam suatu penelitian sebagai berikut (Jaya, 2019) :

1. Bagi peneliti statistik sebagai alat yang digunakan untuk menghitung kuantitas subjek (sampel) yang diperoleh dari populasi. Sehingga jumlah kuantitas (jumlah sampel) yang diperlukan akan dapat dipertanggungjawabkan dan tepat untuk mewakili populasi dari suatu penelitian.
2. Statistik sebagai alat yang digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas suatu penelitian. Sehingga data yang diperoleh dari suatu instrumen dapat dipercaya kebenarannya.
3. Statistik sebagai alat yang digunakan peneliti untuk menyajikan data-data agar data yang disajikan lebih komunikatif. Teknik penyajian data yang dapat digunakan antara lain : grafik, tabel, piktogram, diagram lingkaran, dan lainnya.
4. Statistik sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis data, diantaranya menguji hipotesis suatu penelitian yang digunakan sebagai topik. Statistik yang digunakan diantaranya regresi, korelasi, Anova, F-test dan lainnya. Lebih tepatnya digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.
5. Statistik sebagai alat untuk melihat ada/tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

8.5. Penutup

Statistik dan statistika memiliki makna yang berbeda. Statistika dapat didefinisikan sebagai rekapitulasi dari fakta yang berupa angka-angka disusun dalam bentuk tabel atau diagram yang menjelaskan suatu permasalahan tertentu sedangkan statistika dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan cara pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan dari suatu penelitian. Statistik sebagai alat analisis terbagi menjadi dua jenis yaitu statistik deskriptif

dan statistik inferensi. statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan cara pengumpulan data dan penyajian data dari hasil penelitian atau pengamatan agar mudah dipahami, sedangkan statistik inferensi digunakan untuk menampilkan penafsiran dan penarikan suatu kesimpulan serta analisis dari suatu data secara umum.

Statistik inferensi terbagi menjadi dua macam, diantaranya statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik memiliki peran yang terbagi menjadi lima diantaranya, sebagai alat untuk menghitung kuantitas suatu subjek (sampel), alat untuk menguji reliabilitas dan validitas suatu penelitian, alat untuk menyajikan data, sebagai alat untuk menganalisis data hingga didapatkan kesimpulan dari hasil suatu penelitian, dan sebagai alat untuk melihat ada/tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto dan Kadir. 2021. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mundir. 2012. *Statistika Pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jember: STAIN Jember Press.
- Pramika, Depi. 2020. *Statistik Penelitian*. Palembang: Bening media Publishing.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo S. 2020. *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2023. *Aplikasi Statistika Nonparametrik dalam Penelitian*. Jawa Timur: Thalinal Iلمي Publishing & Education.

BAB 9

INDEKS PLAGIARISME

Oleh Lulut Alfaris

9.1. Pendahuluan

Prinsip utama dalam menulis adalah originalitas, ini mengimplikasikan bahwa setiap tulisan harus mencerminkan autentisitas, integritas dan objektivitas. Pengertian originalitas tidak semata-mata merujuk pada ide-ide yang sepenuhnya datang dari penulis, namun lebih kepada integritas dalam proses penulisannya. Ini sejalan dengan salah satu karakteristik esensial dalam penulisan akademik, yaitu integritas. Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010).

The Oxford Advanced Learner's Dictionary, sebuah kamus berbahasa Inggris, mendefinisikan plagiarism sebagai 'mengambil ide atau kata-kata orang lain dan menggunakan mereka seolah-olah mereka adalah milik sendiri'. Menyadur atau menggandakan pemikiran, gagasan, atau hasil karya seseorang dan menyatakannya sebagai milik kita sendiri, yang dikenal sebagai plagiarisme, adalah istilah yang familiar bagi orang-orang yang aktif dalam penulisan karya ilmiah atau publikasi profesional. Plagiarisme adalah tindakan serius yang melanggar etika akademik dan profesional, sebab merusak hak cipta dan menurunkan martabat penulis." Keberadaan plagiarisme dalam konteks penulisan akademik dan profesional mendapat perhatian serius karena berkaitan dengan prinsip kejujuran, integritas, dan orisinalitas dalam proses penulisan .

Mengklaim karya orang lain sebagai milik kita tanpa memberikan penghargaan yang layak adalah bentuk penipuan. Tindakan ini, seperti yang dijelaskan oleh bukan hanya mereduksi kualitas karya ilmiah atau profesional, tapi juga dapat menghancurkan reputasi penulis dan lembaga yang diwakilinya.

Di ranah akademik dan profesional, originalitas dan keunikan karya tulis dihargai secara tinggi. Oleh sebab itu, penulis perlu memahami bagaimana mencegah dan mengelak dari plagiarisme. Menurut Johnso, metode yang paling efektif adalah dengan memahami definisi plagiarisme dan cara kerjanya, termasuk bagaimana mengukurnya. Pengukuran plagiarisme umumnya dilakukan dengan menggunakan indeks plagiarisme. Indeks ini adalah alat yang membantu dalam mengidentifikasi tingkat kemiripan antara teks yang ditinjau dan sumber referensinya. Metode ini efektif dan akurat dalam mendeteksi plagiarisme. Dalam tulisan ini, kita akan membahas lebih jauh mengenai indeks plagiarisme dan pentingnya pemahaman ini dalam mencegah plagiarisme.

9.2. Ruang Lingkup dan tipe Plagiarisme

Untuk mencegah dan menangani pelanggaran terhadap etika akademik seperti plagiarisme, sangat penting untuk memahami cakupan dan variasi plagiarisme. Plagiarisme dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan situasi, mencakup bukan hanya penyalinan kata-kata, tetapi juga pengambilan ide, gambar, data, dan bahkan pola dan organisasi pekerjaan seseorang. Salah satu bentuk yang paling sering kita temui adalah "plagiarisme teks" atau "plagiarisme langsung", yang merupakan praktik menyalin kata-kata seseorang secara literal tanpa memberikan kredit yang pantas. Bentuk plagiarisme ini mungkin yang paling mudah dikenali dan sangat umum terjadi.

Berikutnya adalah "plagiarisme pemikiran" atau "plagiarisme konseptual", yang terjadi ketika seseorang menggunakan ide atau konsep dari orang lain tanpa memberikan penghargaan yang sesuai. Meskipun lebih sulit ditemukan dibandingkan dengan plagiarisme teks, bentuk ini

tidak kalah merusak dan dapat berujung pada sanksi yang berat. Juga ada "plagiarisme visual" dan "plagiarisme data", yaitu penggunaan gambar, diagram, grafik, atau data dari sumber lain tanpa izin atau pengakuan yang pantas. Plagiarisme jenis ini kerap kali terjadi dalam disiplin ilmu pengetahuan dan teknik, tempat penggunaan elemen visual dan data sering menjadi bagian penting dari penelitian.

Plagiarisme juga bisa mencakup struktur dan susunan pekerjaan. Ini terjadi ketika seseorang meniru pola argumen, jalur penelitian, atau cara penyajian ide dari sumber lain tanpa pengakuan yang tepat. Selain itu, kita juga mengenal istilah "plagiarisme diri sendiri" atau "auto-plagiarisme", di mana seseorang menggunakan karyanya sendiri tanpa memberikan pengakuan yang tepat. Meski mungkin terdengar kurang merusak dibandingkan dengan bentuk plagiarisme lainnya, namun ini tetap dianggap sebagai pelanggaran terhadap etika akademik. Secara keseluruhan, cakupan dan variasi plagiarisme sangat luas, dan melibatkan lebih dari sekadar penyalinan kata-kata. Sebagai penulis, sangat penting untuk menghargai karya asli orang lain dalam segala aspek penulisan, baik itu dalam kata-kata, ide, gambar, data, atau struktur.

9.3. Mengukur Plagiarisme: Indeks Plagiarisme

Mengukur plagiarisme adalah langkah penting dalam memastikan integritas dan orisinalitas dalam penulisan. Salah satu metode untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan indeks plagiarisme. Indeks plagiarisme adalah "alat yang mengukur persentase kesamaan antara teks yang sedang dianalisis dan sumber referensi". Indeks plagiarisme bekerja dengan membandingkan teks dengan database referensi yang luas, mencari kesamaan dalam kata-kata, frasa, dan struktur. Algoritma yang canggih dan kuat mampu mengidentifikasi kemungkinan kasus plagiarisme, bahkan dalam situasi di mana kata-kata atau frasa telah diubah atau dihias sedikit.

Untuk menghasilkan indeks plagiarisme, biasanya digunakan perangkat lunak atau alat deteksi plagiarisme. Perangkat lunak ini memindai teks dan mencari kesamaan

dengan sumber referensi dalam database. Hasilnya biasanya diberikan dalam bentuk persentase, menunjukkan seberapa banyak teks yang cocok dengan sumber lain.

Meski begitu, penting untuk diingat bahwa indeks plagiarisme tidak selalu menunjukkan plagiarisme yang sebenarnya. Alat deteksi plagiarisme dapat menemukan kesamaan dalam teks yang sebenarnya merupakan kutipan yang benar atau penggunaan istilah dan frasa umum. Oleh karena itu, interpretasi dan penilaian manusia tetap sangat penting dalam menentukan apakah sebuah teks telah melakukan plagiarisme atau tidak,

Alat deteksi plagiarisme juga memiliki keterbatasan lainnya. Misalnya, mereka mungkin tidak dapat mendeteksi self-plagiarisme atau plagiarisme mozaik dengan efektif. Alat ini juga terbatas oleh database referensi yang digunakannya; jika sebuah sumber tidak ada dalam database, alat tidak akan dapat mendeteksi kesamaan dengan sumber tersebut. Namun, meskipun keterbatasannya, indeks plagiarisme adalah alat yang sangat berguna dalam mencegah dan mendeteksi plagiarisme. Dengan menggunakan indeks plagiarisme, penulis dapat memeriksa karya mereka sebelum publikasi untuk memastikan bahwa mereka telah memberikan pengakuan yang semestinya kepada semua sumber yang mereka gunakan.

Indeks plagiarisme juga penting bagi institusi pendidikan dan jurnal penelitian. Dengan menggunakan alat deteksi plagiarisme, mereka dapat memeriksa keaslian karya yang diajukan dan memastikan bahwa semua penulis menghargai aturan dan etika penulisan. Selain itu, penggunaan indeks plagiarisme dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, membantu para penulis memahami bagaimana menghindari plagiarisme dan bagaimana menulis dengan integritas dan orisinalitas

Dalam bab ini, kita telah membahas indeks plagiarisme dan bagaimana ia digunakan untuk mengukur dan mendeteksi plagiarisme. Meskipun alat ini memiliki keterbatasan,

pentingnya tidak bisa diremehkan dalam mendorong integritas dan orisinalitas dalam penulisan.

9.4. Menginterpretasi dan Menghindari Plagiarisme

Berpedoman pada norma dan standar akademis, menginterpretasi dan menghindari plagiarisme merupakan suatu keharusan. Setiap entitas yang terlibat dalam aktivitas penulisan, baik itu pelajar, pendidik, peneliti, atau penulis profesional, wajib untuk menginternalisasi prinsip-prinsip autentik dan etika penulisan. Menulis dengan originalitas merupakan aset yang sangat bernilai. Ketika penulis menampilkan karya yang orisinal dan unik, ia tidak hanya memamerkan keahlian dan wawasannya, tetapi juga memberi penghargaan terhadap ide dan karya orang lain. Dengan menjauhkan diri dari plagiarisme, penulis memperlihatkan komitmennya terhadap integritas akademik dan penghargaan terhadap proses inovasi dan pembelajaran.

Menjauhi plagiarisme juga berarti menciptakan lingkungan yang adil dan transparan, tempat setiap individu mendapatkan pengakuan atas kontribusi dan upayanya. Dengan ini, penulisan yang berintegritas mendorong inovasi dan pengetahuan baru, karena setiap penulis berusaha untuk memberikan sumbangan uniknya sendiri. Untuk mencegah plagiarisme, langkah pertama adalah memahaminya. Ini mencakup pemahaman tentang apa yang dianggap plagiarisme, jenis-jenisnya, dan bagaimana cara mendeteksinya. Pengetahuan ini memberikan penulis alat yang mereka butuhkan untuk memeriksa karya mereka sendiri dan memastikan bahwa mereka memberikan penghargaan yang semestinya kepada sumber aslinya.

Pendidikan mengenai plagiarisme harus menjadi bagian penting dari sistem pendidikan kita, baik di tingkat sekolah maupun universitas. Dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya orisinalitas dan cara menghindari plagiarisme, kita dapat membantu mereka menjadi penulis yang lebih baik dan lebih beretika. Organisasi profesional dan lembaga penelitian juga harus memberikan pelatihan mengenai plagiarisme. Ini

akan membantu para profesional menjaga integritas karya mereka dan mematuhi standar etika penulisan yang tinggi. Sebagai bagian dari upaya untuk mencegah plagiarisme, alat seperti indeks plagiarisme sangat berguna. Alat ini dapat membantu penulis memeriksa karya mereka untuk kesamaan dengan sumber lain dan memastikan bahwa mereka telah memberikan penghargaan yang tepat.

Mencegah plagiarisme adalah tanggung jawab bersama. Ini bukan hanya tanggung jawab penulis, tetapi juga lembaga pendidikan, editor, peninjau sejawat, dan pembaca untuk mengidentifikasi dan menantang plagiarisme ketika mereka melihatnya. Penting untuk ditekankan bahwa plagiarisme dapat merusak reputasi dan karir profesional, dan dapat memiliki konsekuensi hukum. Oleh karena itu, penting bagi semua orang, dalam semua bidang, untuk memahami dan menghindari plagiarisme.

Akhirnya, pentingnya memahami dan mencegah plagiarisme tidak dapat diremehkan. Dengan menekankan nilai-nilai keaslian, pengakuan, dan integritas, kita dapat memastikan bahwa setiap karya penulisan adalah refleksi dari pemikiran, pengetahuan, dan kreativitas penulisnya. Dengan demikian, memahami dan mencegah plagiarisme sangat penting dalam menjaga integritas penulisan dan mempromosikan pembelajaran yang sehat dan inovatif.

9.5. Batas Toleransi Plagiarisme

Ketika membicarakan plagiarisme, penting untuk memahami konsep "batas toleransi plagiarisme". Batas toleransi plagiarisme merujuk pada tingkat kesamaan atau penggunaan ulang teks yang dapat diterima dalam sebuah dokumen tanpa dianggap melakukan plagiarisme. Institusi akademik dan editorial memiliki kebijakan yang berbeda-beda mengenai batas toleransi plagiarisme. Sebagian besar batas toleransi ini ditentukan oleh software anti-plagiarisme yang digunakan, seperti Turnitin atau Grammarly, yang menggunakan algoritma untuk mendeteksi kesamaan teks.

Batas toleransi plagiarisme biasanya dinyatakan dalam persentase. Misalnya, jika sebuah institusi menetapkan batas toleransi plagiarisme sebesar 15%, maka ini berarti bahwa hanya 15% dari total teks yang dapat terdiri dari materi yang mirip dengan sumber lain. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun batas toleransi ini telah ditetapkan, penulis harus tetap berusaha untuk meminimalkan penggunaan kata-kata atau frasa yang sama persis dari sumber lain.

Selain itu, penting juga untuk diingat bahwa ada perbedaan antara meniru format atau struktur penulisan umum dan meniru kata-kata atau ide seseorang. Batas toleransi plagiarisme biasanya tidak berlaku untuk struktur umum, seperti format penulisan esai atau format penulisan laporan ilmiah. Dalam konteks akademik, penulis harus selalu memberikan penghargaan kepada sumber asli, bahkan jika penggunaan ulang kata-kata atau ide tersebut berada di bawah batas toleransi plagiarisme. Mereka harus mengutip dan merujuk sumber asli dengan tepat, baik melalui kutipan langsung, parafrase, atau merujuk. Namun, sangat penting untuk diingat bahwa ide batas toleransi plagiarisme bukanlah "bebas plagiarisme" atau izin untuk mencuri sebagian pekerjaan orang lain. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan panduan kepada penulis tentang apa yang dianggap sebagai penerimaan wajar dan apa yang bisa dianggap sebagai pelanggaran. Dalam kesimpulannya, batas toleransi plagiarisme adalah konsep yang penting dalam dunia akademik dan penelitian, namun penulis harus selalu berusaha untuk meminimalkan kesamaan dengan karya orang lain dan memberikan pengakuan yang layak kepada semua sumber yang mereka gunakan (Henderson & Lewis, 2023).

9.6. Deteksi Plagiarisme

Plagiarisme adalah praktik yang merusak integritas akademik dan profesional, oleh karena itu, deteksi plagiarisme menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan dan penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Rodriguez & Mendez (2022), deteksi plagiarisme adalah proses yang mengidentifikasi plagiarisme dalam sebuah karya dengan menggunakan berbagai

metode dan alat. Beberapa alat deteksi plagiarisme secara otomatis telah dikembangkan dan digunakan secara luas dalam beberapa dekade terakhir. Misalnya, Turnitin dan Grammarly adalah dua alat populer yang menggunakan algoritme canggih untuk membandingkan teks dengan database teks lainnya untuk mencari kesamaan (Smith & Thompson, 2023). Alat ini memberikan laporan detil yang mencakup tingkat kesamaan dan sumber teks yang mirip. Meskipun teknologi ini sangat membantu dalam mendeteksi plagiarisme, penting untuk diingat bahwa mereka bukan pengganti penilaian manusia. Alat-alat ini dapat mendeteksi kesamaan teks, tetapi tidak dapat menentukan apakah penggunaan ulang tersebut merupakan plagiarisme atau bukan. Ini karena alat ini tidak mampu memahami konteks dan tujuan penggunaan ulang teks tersebut. Dalam beberapa kasus, penggunaan ulang teks mungkin sah dan bukan merupakan plagiarisme. Misalnya, penulis mungkin mengutip sumber asli dengan tepat atau menggunakan istilah teknis atau frase umum yang tidak dapat diubah. Dalam kasus seperti ini, penilaian manusia sangat penting untuk memutuskan apakah suatu karya telah melakukan plagiarisme atau tidak.

Selain itu, juga penting untuk mengakui bahwa deteksi plagiarisme bukan hanya tentang mencari kesamaan teks. Deteksi plagiarisme juga melibatkan pencarian ide, argumen, atau temuan penelitian yang telah dicuri dan diubah sedikit. Hal ini mungkin lebih sulit untuk dideteksi, tetapi sama pentingnya. Bahkan dalam era digital ini, pendidikan masih menjadi alat terbaik untuk mencegah plagiarisme. memberikan pengetahuan tentang apa itu plagiarisme, bagaimana cara menghindarinya, dan mengapa itu penting, dapat membantu mengurangi insiden plagiarisme. Untuk menyimpulkan, deteksi plagiarisme adalah komponen penting dalam upaya untuk mempertahankan integritas akademik dan profesional. Meskipun ada alat yang dapat membantu dalam proses ini, peran penilaian manusia dan pendidikan tidak boleh diabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zhang XX, ZL, Huo, and YH, Zhang. 2014. Detecting and (not) dealing with plagiarism in an engineering paper: Beyond. CrossCheck—a case study. *Science and Engineering Ethics* 20: 433–43.
- Zhang, Y. 2016. *Against Plagiarism*. Springer.
- Jiang, H., Emmerton, L. & McKauge, L. (2013). Academic Integrity and Plagiarism: A Review of the Influences and Risk Situations for Health Students. *Higher Education Research and Development*, 32(3), 369-380

BIODATA PENULIS



Khartini Kaluku, S.Gz., M.Kes.

Dosen Program Studi Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Penulis lahir dari pasangan Bapak Djamad Kaluku dan Ibu Wa Ning Emy sebagai anak kedua dari 4 bersaudara di Ambon pada tanggal 21 April 1983. Ketertarikan penulis terhadap ilmu gizi dimulai pada tahun 2001 silam. Sejak menempuh Pendidikan Diploma III Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku di Ambon dan berhasil lulus pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan S1 Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pada tahun 2012. Setelah itu, penulis menyelesaikan studi S2 peminatan Gizi Masyarakat di Universitas Hasanuddin tahun 2018. Riwayat pekerjaan menjadi salah satu pengajar di Poltekkes Kemenkes Maluku sejak tahun 2006 dan aktif sebagai pengurus DPD Persagi Maluku hingga sekarang.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Kesehatan dan Gizi. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif sebagai peneliti. Penelitian yang telah dilakukan didanai oleh Kemenkes RI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dan mengembangkan media edukasi guna memberikan kontribusi positif bagi bangsa tercinta. Buku dan media edukasi

yang pernah diterbitkan penulis adalah Komik Gizi Seimbang, Booklet Urban Gardening Dengan Sistem Hidroponik, Booklet Higiene Untuk Penjamah Makanan Di Institusi Penyelenggaraan Makanan Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Kartu Gizi Seimbang. Email Penulis: khartinikaluku@poltekkes-maluku.ac.id

BIODATA PENULIS



Wahyuddin S., S.Kom., M.Kom
Dosen STMIK Amika Soppeng

Wahyuddin S. was born at Malaka-Bone-Sulawesi Selatan in 1992. In 2011 he attended Dipa Makassar University (UNDIPA) and was completed in 2015. He was completed after attending 7 semesters and active on an XPcom (Extreme Programmer Computer) campus organization. He was also active as a lecturer assistant for three semesters and taught several courses on programming. He continued his Master of Information systems at Indonesia Computer University (UNIKOM) Bandung in 2016 and was completed in April 2019. In 2023, he continues his doctoral studies in the computer science study program at Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS) Surabaya. He worked as a lecturer at a campus (STMIK Amika Soppeng) 2019 to present and also a Freelance Web Programmer. Has competence in the field of software engineer, application developer, multimedia, web developer, network security, and data analyst.

BIODATA PENULIS



Ade Putra Ode Amane, S.Sos., M.Si

Dosen Program Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Luwuk

Penulis lahir di salati, 19 September 1985. Penulis merupakan anak ke-empat dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak La Ode Amane La Ode Tode dan Ibu Hj. Sitti Rahma La Timbasa (wa unga). Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk dan melanjutkan S2 pada Program Studi Administrasi Negara Konsentrasi Administrasi Pemerintahan Daerah Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar. Penulis menekuni bidang Pemerintahan, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.

Penulis saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk Periode 2021 – 2025. Juga, Ketua Pusat Studi Kebijakan Publik dan Politik (PUSTAKA) Universitas Muhammadiyah Luwuk

Periode 2021 – sekarang. Bersama kawan-kawan penulis menerbitkan buku antologi puisi “Air Mata Anonim, Realitas Dunia Birahi dan Merah Darahku, Putih Tulangku”. Selain itu, bersama istri tersayang (Sri Ayu Laali, S.Pd., M.Pd) menulis Buku “Metode Penelitian”. Penulis juga berkesempatan melibatkan diri dalam berbagai penulisan Book Chapter. Juga terlibat dalam berbagai penelitian mitra dengan pihak Pemerintah dan Pihak swasta. Penulis dapat dihubungi melalui email: putrohade@gmail.com/adeputra@unismuhluwuk.ac.id atau dengan what app melalui 085395333301

BIODATA PENULIS



Sri Ayu Laali, S.Pd., M.Pd

Dosen Pendidikan Anak Islam Usia Dini (PIAUD)

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Lahir di Jayabakti 10 Februari 1989, merupakan bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Hamid Laali (Alm) dan Ibu Anisa N. Tube. Penulis menempuh program Sarjana pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) masuk pada tahun 2007 dan lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan program Pascasarjana jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) masuk pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2016. Setelah menamatkan program Magister penulis mengabdikan diri hingga saat ini menjadi Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Penulis sangat tertarik pada dunia Pendidikan dan aktif melaksanakan pengabdian pada masyarakat serta parenting untuk Guru PAUD dan Orang Tua. Pada tahun 2021 penulis mendirikan lembaga PAUD Taman Kanak-Kanak yang diberi nama RA Kartini beralamatkan di desa Jaya Bakti Kecamatan

Pagimana. Penulis merupakan Asesor Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini & Pendidikan NonFormal Provinsi Sulawesi Tengah (BAN PAUD & PNF) sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang.

Email : ayulaaly1089@gmail.com

No. HP : 0821 8868 3111

BIODATA PENULIS



Bd. Susanti, S. ST., M. Biomed
Dosen Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Batam

Penulis lahir di Jakarta tanggal 11 Juli 1987. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Batam. Menyelesaikan pendidikan D-III Kebidanan dan D-IV Bidan Pendidik di Universitas Batam dan melanjutkan S-2 pada Jurusan Biomedik di Universitas Andalas Padang. Penulis sedang melanjutkan jenjang pendidikan Strata Tiga (S-3) Program Ph.D Health Science di Lincoln University College Malaysia. Penulis terus berusaha untuk berkontribusi dalam pembuatan buku guna menambahkan referensi dan mengupdate ilmu yang terus berkembang.

BIODATA PENULIS



Lendy Florien Mailuhuw, S.T., M.Th

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Lelemuku
Saumlaki

Penulis lahir di Ambon pada tanggal 1 Oktober 1981. Saat ini, penulis menjadi dosen tetap pada Universitas Lelemuku Saumlaki, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis juga pernah bertugas sebagai Sekretaris pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lelemuku Saumlaki.

BIODATA PENULIS



Epi Saptaningrum, S.Kep., Ners., M.Kes.
Dosen Program Studi Keperawatan Blora
Poltekkes Kemenkes Semarang

Penulis kelahiran Blora ini menekuni bidang keperawatan Maternitas, ilmu jiwa, psikologi dan metodologi penelitian. Pendidikan yang telah diikuti mulai dari Sarjana keperawatan di Universitas Padjadjaran Bandung dan Magister Kesehatan di Universitas Diponegoro Semarang. Berbagai kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, mempublikasikan karya ilmiah dan kegiatan organisasi profesi telah memberikan banyak pengalaman yang semakin memperkuat dan menguatkan akar keilmuan. Mendalami penelitian dan mengajarkannya adalah keseharian kegiatannya. Buku ini adalah bagian dari kegiatannya selain mengajarkan tentang Metodologi Penelitian. Torehan pemikiran maupun cuplikan kata sederhana dalam buku ini, memberikan bukti kecintaannya untuk selalu mengembangkan diri dalam dunia penelitian, kesehatan dan keperawatan.

BIODATA PENULIS



Nur Arifah Hidayati, S.T., M.T.

Dosen Program Studi Kimia Industri
Politeknik Santo Paulus Surakarta

Penulis dilahirkan di Karanganyar pada tanggal 08 Juni 1995, menyelesaikan pendidikan MI Sudirman Bulurejo, MTsN Gondangrejo di Karanganyar Jawa Tengah, dan SMA Negeri 1 Bangko Rokan Hilir Riau. Kemudian memperoleh gelar sarjana (S1) Teknik Kimia di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2021 menyelesaikan program Magister Teknik Kimia di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengalaman mengajar di mulai tahun 2021 dan hingga saat ini penulis masih aktif mengajar sebagai dosen tetap di Politeknik Santo Paulus Surakarta dan juga sebagai master teacher coach matematika di Brain Academy Ruangguru. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian tentang ilmu bahan (material science).

BIODATA PENULIS



Lulut Alfaris, S.T., M.T.

Dosen Program Studi Teknologi Kelautan
Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran

Penulis menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 pada Jurusan Teknik Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya . Saat ini menjadi dosen tetap di Program Studi Teknologi Kelautan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran. Mata Kuliah yang Penulis ajar ialah Oseanografi, Matematika Teknik, Statistika dan Termodinamika. Buku-buku penulis yang telah terbit diantaranya: Artificial Intelligence; Riset Operasi; Matriks dan Ruang Vektor; Filsafat Pendidikan Matematika; Konsep Dasar Matematika; Matematika untuk Perguruan Tinggi; Termodinamika: Tinjauan Teoritis dan Praktis; Aljabar Elementer; Representasi Pengetahuan; Pengelolaan Pesisir Terpadu"